

**UPAYA GURU TPQ AL-MUKHLISIN DALAM
MEMOTIVASI SISWA UNTUK BELAJAR AI-QUR`AN
DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO**

S K R I P S I

Oleh:

Ali Shobirin

09110156



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

**UPAYA GURU TPQ AL-MUKHLISIN DALAM
MEMOTIVASI SISWA UNTUK BELAJAR AI-QUR`AN
DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Ali Shobirin

09110156



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU TPQ AL-MUKHLISIN DALAM
MEMOTIVASI SISWA UNTUK BELAJAR AI-QUR`AN
DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO**

S K R I P S I

Oleh:
Ali shobirin
09110156

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 24 Maret 2014

Oleh Dosen Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

**UPAYA GURU TPQ AL-MUKHLISIN DALAM
MEMOTIVASI SISWA UNTUK BELAJAR AL-QUR`AN
DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ali shobirin (09110156)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Maret 2014 dengan
nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Pada tanggal: 24 Maret 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

:

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

:

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031002

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S.Al-Muzammil : 4)”.¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.574

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan terima kasihku kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual kepada putra tercintanya ini.

Kakak, adik, keponakan dan seluruh keluarga yang telah memberi keceriaan dalam kehidupanku.

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga saya mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teman-temanku semua, Kirom, Amir Mahmud, kos-kosan tunoyotro, MAN 3 Kediri, MAN 3 Malang dan lain-lain yang tak bisa disebutkan yang selalu memberikan keceriaan, kesedihan, warna dan semangat selama pengerjaan sampai penyelesaian skripsi ini.

Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu aku bangga-banggakan.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ali Shobirin Malang, 24 Maret 2014
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ali Shobirin

NIM : 09110156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Upaya Guru TPQ Al-Mukhlisin Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur'an di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Maret 2014

Ali Shobirin
NIM : 09110156

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru TPQ Al-Mukhlisin dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa matriil dan spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Moh Padil M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 24 Maret 2014

Ali Shobirin
NIM : 09110156

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = ï

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data jumlah siswa TPQ Al-Mukhlisin 2013/2014
Tabel II	: Susunan personalia organisasi TPQ Al-Mukhlisin
Tabel III	: Daftar nama kelompok kelas siswa TPQ Al-Mukhlisin
Tabel IV	: Daftar nama guru TPQ Al-Mukhlisin
Tabel V	: Keadaan sarana dan prasarana TPQ Al-Mukhlisin
Tabel VI	: Kurikulum diniyah takmiliyah kelas satu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Catatan Hasil Pengamatan Lapangan
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Penelitian dan Wawancara
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Penelitian Terdahulu	7

E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Guru	12
1. Pengertian guru	12
2. Kepribadian guru	13
3. Kompetensi guru	14
B. Upaya Guru TPQ dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar Al- Qur`an	16
1. Teori tentang upaya guru	16
2. Hambatan guru dalam memotivasi siswa	21
3. Tinjauan tentang motivasi belajar	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data Dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
H. Tahap-Tahap Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	40
1. Sejarah berdirinya TPQ Al-Mukhlisin	40
2. Dasar keberadaan TPQ Al-Mukhlisin.....	44
3. Dana dan biaya	45
4. Struktur organisasi	46
5. Keadaan santri.....	50
6. Keadaan guru	51
7. Keadaan sarana prasarana	52
8. Sistem pendidikan TPQ Al-Mukhlisin.....	54
B. Penyajian Data	64
1. Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an	64
2. Faktor Penghambat Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an	72
3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an.....	77

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al- Qur`an	83
B. Faktor Penghambat Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an	90
C. Solusi Dari Penghambat Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an	93

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 97

B. Saran 100

DAFTAR RUJUKAN 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN 104

ABSTRAK

Shobirin, Ali. Skripsi. *Upaya Guru TPQ Al-Mukhlisin Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Moh Padil M. Pd. I

Kemajuan pendidikan yang dialami manusia saat dewasa tak terlepas dari pendidikan dasar pada masa dini, begitu juga kemajuan pendidikan Islam yang dialami manusia ketika dewasa tak terlepas dari pendidikan dasar pada masa dini. Pendidikan Islam saat usia dini bermula dari Taman Pendidikan Al-Qur`an yang diadakan oleh lembaga maupun perseorangan didesa-desa. Pendidikan usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur`an sangat mempunyai andil dalam membentuk karakter siswa yang Islami.

Kemajuan jaman mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan siswa di taman pendidikan Al-Qur`an. Beragam godaan muncul dari akibat perkembangan teknologi yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar Al-Qur`an. Hal ini menjadi tantangan bagi para pengelola taman pendidikan Al-Qur`an. Paradigma masyarakat juga sangat berpengaruh pada pendidikan Al-Qur`an usia dini. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Al-Qur`an pada usia dini menjadi kendala yang cukup serius dalam hal ini. Para pendidik dalam lembaga pendidikan Al-Qur`an harus mengupayakan agar siswa didik tetap semangat dalam belajar Al-Qur`an. Para pendidik harus banyak ide baru untuk menghadapi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan jaman dan menghadapi paradigma masyarakat yang semakin berkurang perhatiannya kepada pendidikan Al-Qur`an usia dini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya para guru taman pendidikan Al-Qur`an dalam memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur`an, faktor penghambat upaya guru serta solusi terhadap faktor penghambat upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an. Dari fokus masalah yang sudah disebutkan tadi, penulis mengambil langkah untuk kemudian menganalisis atau menelitinya dengan tujuan mampu mengetahui, memahami, dan mampu mengambil kesimpulan dari upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil dari telaah tersebut mampu dijadikan acuan dalam terselenggaranya dan berkembangnya pendidikan di taman pendidikan Al-Qur`an.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui upaya guru taman pendidikan Al-Qur`an dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an dan faktor penghambat upaya serta solusi terhadap faktor penghambat upaya tersebut. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi, pengecekan keabsahan data, dan triangulasi.

Dari hasil analisis data penelitian di lapangan diperoleh bahwa upaya guru TPQ Al-Mukhlisin dalam adalah: merumuskan tujuan pendidikan, membatasi

tujuan supaya masih dalam batas kemampuan siswa, menetapkan silabus secara bertahap, memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi, membuat situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, menetapkan materi pelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan siswa kelak dimasyarakat. Faktor yang menjadi penghambat upaya guru ada 3 sumber yaitu 1) Keluarga. 2) Sekolah 3) Masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya dorongan dari keluarga dan masyarakat dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an disamping adanya upaya dari guru taman pendidikan Al-Qur`an.

Kata Kunci: Upaya guru, Motivasi siswa, Belajar Al-Qur`an.

ABSTRACT

Shobirin, Ali. Thesis. *The Effort of Quran Teacher Al-Mukhlisin in Motivating The Student to Learn Quran in Sukorejo Village, Bojonegoro*. Islamic Education Major, The Faculty of Islamic Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Moh Padil M.Pd.I

The progress of the education that the human has felt in their adult cannot be separated from the basic education when they were child, also the progress of the Islamic education that the people experienced when they are adult cannot be separated from the basic Islamic education when they were child that started form Quranic Education Institute that was held by the institution or personally held in the villages. The early childhood education in Quranic Education Institute has a very significant role in building the Islamic character of the children.

The progress of the era has a big influence in the education world, especially in Quranic Education Institute. There are many obstacles as the effect of the development of the technologies that makes the students become lazy to learn Quran. It's been a challenge for the organizer of the Quranic Education Institute. The people's paradigm laso has an effect in Quranic Education Institute for the early children. The lack of the people's awareness in the urgency of Quranic education for the early children has been a serious obstacle. The teacher in the Quranic education institute must have an effort in order to make the student stay enthusiastic in learning Quran. The teacher must have many new ideas to face the impact that is caused by development of the era and face the people's paradigm that has a lack of awareness in the urgency of leaning Quran in the early childhood. The focus of this research is getting know the effort of the teacher of the Quranic education institute in motivating the children to learn Quran, the obstacle factor of the teacher's effort and also the solution for it. From the statement above, the researcher takes a step for the analyzing in order to know, understand, and able to take a conclusion from the effort of the teacher in motivating the students to learn, so, the result of the analysis can be a reference in the implementation and the development of the education in the Quranic education institute.

The method of the this research is using descriptive qualitative, because the focus of this research will be taken in order to know the effort of the teacher of the Quranic education institute in motivating the students to learn Quran and the obstacle factor of the effort and also the solution for the obstacle factor. The procedure of the data collection uses the method of observation, documentation, and interview. To analyze the data, the researcher uses data reduction analysis, verified data presentation, the validity data checking, and triangulation.

From the result of the data analysis on the field that is taken from the effort of the teacher in TPQ Al-Mukhlisin are: formulate the goal of the education, restricting the goal in order to know the skill limit of the student, determining the syllabus gradually, giving the reward for the student who get a good result, creating the learning situation being fun, determining the material of the subject that has the advantage for the students life in their society in the future. The

obstacles factors of the teacher's effort are divided into three parts: 1) Family, 2) the school, 3) the society. Thus, there should be a, encouragement from the family and society in motivating the student to learn Quran despite of the effort from the teacher of the Quranic education institute.

Keywords:Teacher Effort,Student Motivation,Qur`an Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslim karena segala kegiatan yang dilaksanakan manusia ada ilmunya yang harus dipelajari, hewanpun perlu belajar untuk mencari makan apalagi manusia yang telah diberi akal dan fikiran oleh Sang Pencipta. Ada pepatah mengatakan “Belajarlah mulai dari buaian hingga ke liang kubur”. Pepatah ini mengingatkan kita pada betapa pentingnya belajar seumur hidup karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk belajar memahami semua ciptaan Tuhan. Dalam Agama Islam semua ciptaan Tuhan bersumber pada Al-Qur`an. Al-Qur`an merupakan pedoman hidup umat manusia untuk menuju kejalan yang benar. Semua aspek dikehidupan ini telah ada dalam Al-Qur`an. Daripada itu, betapa pentingnya mengerti dan memahami isi Al-Qur`an.

Banyak permasalahan yang timbul di dunia ini akibat dari meninggalkan Al-Qur`an, Manusia telah lupa sumber dari segala sumber ilmu adalah Al-Qur`an. Banyak pemahaman manusia yang telah jauh melenceng dari Al-Qur`an yang menimbulkan huru-hara di dunia ini, padahal dunia adalah ladang untuk mencari bekal untuk kebahagiaan di Akhirat kelak. Dalam Al-Qur`an sangatlah banyak ilmu, memang pada dasarnya semua ilmu bersumber pada Al-Qur`an. Untuk mencari menggali ilmu dari Al-Qur`an sangatlah perlu adanya pendidikan secara khusus dalam pengkajian Al-Qur`an

yang mana didalam Al-Qur`an ada tuntunan manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur`an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah : 11)².

Imam Syafi’I rahimahullah yang dinukil oleh Imam Nawawi dalam muqaddimah karya beliau : al Majmu’. Imam Nawawi berkata :

قال الشافعي رحمه الله تعالى : العلم أفضل من من صلاة النافلة وقال : ليس بعد الفرائض أفضل من طلب العلم، وقال : من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم .

² Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.543

Imam Syafi'i RA berkata : Menuntut ilmu lebih utama daripada shalat sunnah. Beliau berkata : Tidak ada amalan setelah amalam fardhu yang lebih utama daripada menuntut ilmu. Dan beliau juga berkata : Barangsiapa yang menginginkan (kebahagian) dunia hendaklah dengan ilmu barangsiapa yang menginginkan (kebahagian) akhirat hendaklah dengan ilmu. “.³

Dari ayat Al-Qur`an dan Hadis diatas dapat kita ketahui bahwa betapa pentingnya ilmu yang pada intinya ilmu Al-Qur`an, karena didalamnya terdapat ilmu tuntutan hidup manusia secara umum. Jika belajar Al-Qur`an tidak dilaksanakan sedini mungkin kemungkinan akan terjadi keterlambatan bahkan akan lupa akan ilmu Al-Qur`an, padahal di Al-Qur`anlah tempat ilmu untuk mencapai kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.

Allah menciptakan alam semesta ini melalui proses, belajar semua ilmu tentunya harus melalui beberapa tahap seperti halnya manusia jika ingin bisa berlari harus bisa berjalan, ini memberikan pelajaran bahwa kehidupan ini merupakan sebuah proses. Manusia belajar Al-Qur`an tentunya melalui proses, mulai dari membaca huruf hija`iyah dilanjutkan dengan kata dalam Al-Qur`an dan dilanjutkan dengan kalimat dalam Al-Qur`an hingga bisa membaca dan memahami isi dari kandungan Al-Qur`an sehingga bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia tersebut. Proses belajar tersebut alangkah baiknya diikuti dengan proses bertambahnya kemampuan akal manusia. Misalnya saja ketika usia dini manusia mempelajari Al-Qur`an dimulai dari membaca huruf hingga lancar membaca dan ketika dewasa manusia mempelajari isi dari kandungan Al-Qur`an.

³ Al-Imam Annawawi, *Al Majmu' fi Syarhil Muhazdab*. Dar-al Fikr, Beirut.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.⁴

Ironisnya banyak manusia telah lupa akan hal pentingnya mempelajari Al-Qur`an sejak dini, mereka yang lupa akan hal itu lebih mementingkan pengetahuan yang lainnya, masalah tersebut dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan Al-Qur`an sejak dini karena orang tua merupakan pendidik perta yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia, untungnya ada langkah-langkah dari lembaga atau perseorangan untuk mendukung adanya wadah untuk belajar Al-Qur`an sejak dini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur`an, akan tetapi langkah itu akan sia-sia jika tidak adanya dukungan dari orang tua. Lembaga dan perseorangan tersebut hanya memberi wadah tanpa disertai unsur anjuran. Anak usia dinipun tidak mengetahui apalagi memahami tentang pentingnya belajar Al-Qur`an sejak dini. Maka dari itu butuh peran dari pihak orang tua dan dari pihak Taman Pendidikan Al-Qur`an untuk menarik minat anak usia dini untuk mempelajari Al-Qur`an.

Seiring dengan perkembangan jaman sekarang ini telah banyak didirikan Taman Pendidikan Al-Qur`an baik itu di kota maupun di desa, tetapi

⁴ M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13.

dengan seiring perkembangan jaman banyak pula muncul berbagai hambatan yang dihadapi sang anak maupun orang tua bahkan guru Taman Pendidikan Al-Qur`an dalam melestarikan Taman Pendidikan Al-Qur`an. Majunya teknologi ternyata menyebabkan adanya dampak negatif pada anak usia dini. Pada jaman sekarang anak usia 4 tahun pun sudah bisa mengoperasikan telepon genggam dengan segala aplikasinya mulai dari sms hingga game di warnet banyak anak usia dini yang telah bisa bermain internet.

Kota Bojonegoro yang kotanya tidak termasuk kota besar telah banyak ditemukan warnet yang berisi anak usia dini sedang asyik bermain internet. Lepas dari internet telah banyak bermunculan tempat- tempat hiburan untuk anak usia dini di Bojonegoro sehingga menyebabkan banyak dari anak usia dini kurang tertarik mempelajari Al-Qur`an ditambah dengan waktu mengaji di TPQ adalah sore yang asik untuk bermain selepas jam sekolah. Beranjak dari keprihatinan tersebut, penelitian tentang lembaga yang bergerak dalam bidang pondasi pendidikan Al-Qur`an sangatlah diperlukan.

Hasil pre research yang peneliti lakukan untuk melakukan penelitian awal atau penelitian mini, mendapatkan sebuah data yang mana banyak bermunculan TPQ di Bojonegoro tetapi masih banyak anak yang belum minat mengikuti TPQ dikarenakan banyak faktor salahsatunya dikarenakan waktu belajar di TPQ pada waktu sore. Dari berbagai hambatan yang mengganggu minat anak usia dini untuk belajar Al-Qur`an perlu ada tindakan yang berbentuk upaya agar anak usia dini bisa lebih termotivasi untuk mempelajari Al-Qur`an melalui TPQ. Orang tua sebagai pendukung dari upaya para guru

TPQ untuk memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an karena orang tua menjadi dorongan utama yang mendukung anak dan guru TPQ sebagai pelaksana upaya secara langsung di TPQ sehingga ditemukannya banyak solusi penghambat motivasi anak untuk belajar Al-Qur`an. Maka disinilah guru TPQ berperan penting dalam proses belajar di TPQ. Guru sebagai teman, orang tua yang selalu menemani anak-anak dalam proses belajar di TPQ karena mereka tergolong masih usia dini, jadi para guru TPQ harus banyak cara untuk menjadikan anak bias kerasan dan termotivasi untuk belajar Al-Qur`an di TPQ.

Setelah melaksanakan penelitian awal tersebut penulis tertarik dengan bagaimana upaya para guru TPQ dalam memotivasi anak usia dini untuk belajar Al-Qur`an ditengah jaman yang banyak godaan bagi sang anak. Berdasarkan latar latar belakang yang telah kami uraikan di atas, penulis mengambil judul **“Upaya Guru TPQ Al-mukhlisin Dalam Memotivasi Anak Untuk Belajar Al-Qur`an di Desa Sukorejo Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis bermaksud merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru TPQ Al-Mukhlisin dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an ?
2. Apa faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar Al-Qur`an ?

3. Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar Al-Qur`an ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana upaya guru TPQ Al-Mukhlisin Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an .
2. Mendiskripsikan faktor penghambat guru TPQ Al-Mukhlisin Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dalam memotivasi siswa TPQ Al-Mukhlisin untuk belajar Al-Qur`an .
3. Menjelaskan solusi terhadap faktor penghambat guru TPQ Al-Mukhlisin dalam memberikan motivasi kepada siswa TPQ Al-Mukhlisin Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro untuk belajar Al-Qur`an.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dihasilkan beberapa peneliti sebelum penelitian ini berkenaan dengan Taman Pendidikan Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dedi Suwandi	Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Dalam Meningkatkan	Fokus kepada peningkatan siswa TPQ	Lebih fokus pada motivasi belajar siswa

		Prestasi Belajar Anak		
2.	Nurul Fitriyah	Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar	Fokus kepada peningkatan siswa TPQ	Lebih fokus pada kegiatan guru TPQ
3.	Qoyyumamin Aqtoris	Penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul islah merjosari Lowokwaru-Malang	Fokus kepada peningkatan pembelajaran	Lebih fokus pada upaya guru TPQ dalam berbagai bentuk dalam pendidikan TPQ

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti mengembangkan penelitian dari Dedi Suwandi yang meneliti tentang peran lembaga TPQ, pengembangan penelitian tersebut dalam bentuk memfokuskan kedalam upaya guru TPQ. Peneliti juga mengembangkan penelitian dari saudari Nurul Fitria yang membahas tentang peran kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan TPQ dan juga mengembangkan penelitian dari saudari Qoyumamin Aqtoris yang meneliti tentang penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup dalam pembahasan penulisan skripsi ini adalah:

1. Upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dalam lingkup kegiatan TPQ.

2. Motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di TPQ Al-Mukhlisin Rt.25 Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.
3. Faktor-faktor penghambat upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa TPQ Al-Mukhlisin untuk belajar Al-Qur`an.
4. Solusi dari penghambat upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa TPQ Al-Mukhlisin untuk belajar Al-Qur`an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dibawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi (5) lima bab antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Yaitu tinjauan tentang pengertian dan beberapa pandangan tentang guru dari beberapa segi. Pengertian dari motivasi belajar serta macam-macam dan fungsi dari motivasi belajar. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan pembahasan tentang beberapa macam metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini, serta pembahasan tentang aplikasi metode tilawati dengan tinjauan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

BAB III : Pembahasan Metode

Pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. adapun didalamnya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al-Mukhlisin, Visi dan Misi, Tujuan, sasaran dan Strategi, Keadaan Siswa, Keadaan Guru , Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari TPQ Al-Mukhlisin antara lain: motivasi belajar santri terhadap Al-Qur`an, Upaya guru TPQ dalam memotivasi santri TPQ Al-Mukhlisin, Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi belajar pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang menghambat upaya guru dalam memotivasi para santri untuk belajar Al-Qur`an di TPQ Al-Mukhlisin dengan tinjauan latar belakang obyek penelitian serta penyajian dan analisis data.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan antara lain: upaya guru TPQ dalam memotivasi para santri TPQ Al-Mukhlisin untuk belajar Al-Qur`an, motivasi para santri dalam belajar Al-Qur`an, factor-faktor yang menghambat upaya guru dalam

memotivasi para santri TPQ untuk belajar Al-Qur`an serta solusi dari hambatan tersebut.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah di analisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Guru

1. Pengertian Guru

Konsep pendidikan tradisional Islam mengatakan posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang *`alim, wara, shalih*, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggungjawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut ditengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan peranan guru akan semakin terkikis.

Seorang guru harus senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat untuk tercapai, yaitu mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter social dan professional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan.⁵

2. Kepribadian Guru

“keteladanan akan dapat membangun hubungan, memperbaiki kredibilitas, dan meningkatkan pengaruh” Bobbi DePorter.

Berdasarkan paparan di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek penting yang langsung atau tidak memengaruhi terhadap kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah factor kepribadian. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi para siswanya, atukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan siswanya. Faktor kepribadian akan semakin menentukan peranannya pada siswa yang masih kecil dan yang sedang mengalami keguncangan jiwa.

Kata kepribadian dalam praktiknya ternyata mengandung pengertian yang kompleks. Hal ini terlihat dari kesulitan para ahli psikologi untuk merumuskan definisi tentang kepribadian secara tepat, jelas, dan mudah dimengerti. Di antara ciri-ciri dari kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6

- a) Guru itu harus orang yang bertakwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya itu.
- b) Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Tanpa adanya sifat dan sikap semacam ini, seseorang sangat tidak tepat untuk menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan. Kegiatan pendidikan secara substansial justru merupakan bentuk pergaulan dalam makna yang luas.
- c) Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya.
- d) Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup. Ia adalah pendidik. Walaupun demikian, ia harus merangkap dirinya sebagai terdidik atau mendidik dirinya sendiri.⁶

3. Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bias dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.

⁶ Ngainun Naim, *ibid.*, hlm.38

Maka penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu memberikan pencerahan kepada siswanya dapat memastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang professional.

Kata professional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, ia akan disebut sebagai guru yang professional. Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki minat, bakat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁷

B. Upaya Guru TPQ dalam Memotivasi Anak untuk Belajar Al-Qur`an

1. Teori Tentang Upaya Guru

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud.⁸Upaya guru merupakan sebuah usaha untuk membuat anak didiknya berhasil dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu berupaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut teori Skinner tentang upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan jika benar diberi penguat.
- b. Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar.
- c. Materi pelajaran, digunakan sistem modul.

⁷ Ngainun Naim, *Ibid.*, hlm. 58-59

⁸ <http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/upaya-guru-dalam-meningkatkan-prestasi-siswa-pada-mata-pelajaran-fiqih-ibadah/>. Diakses pada tanggal.18-02-2014, pukul 22.48

- d. Dalam proses pembelajaran, lebih dipentingkan aktivitas sendiri.
- e. Dalam proses pembelajaran, tidak digunakan hukuman. Namun ini lingkungan perlu diubah, untuk menghindari adanya hukuman.
- f. Tingkah laku yang diinginkan pendidik, diberi hadiah, dan sebagainya
- g. Dalam pembelajaran digunakan shaping.

Sedangkan upaya yang harus dilakukan guru untuk memotivasi siswa menurut Thorndike yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pendidikan
- b. Tujuan pendidikan harus masih dalam batas kemampuan belajar peserta didik. Dan terbagi dalam unit-unit sedemikian rupa sehingga guru dapat menerapkan menurut bermacam-macam situasi.
- c. Agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran, proses belajar harus bertahap dari yang sederhana sampai yang kompleks.
- d. Peserta didik yang telah belajar dengan baik harus diberi hadiah dan bila belum baik harus segera diperbaiki.
- e. Situasi belajar harus dibuat menyenangkan.
- f. Materi pelajaran harus bermanfaat bagi siswa untuk kehidupan anak kelak setelah keluar dari sekolah.⁹

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat

⁹ <http://catatantanti.blogspot.com/2012/08/teori-belajar-thorndike-pavlop-dan.html>. Diakses pada tanggal 22-02-2014, pukul 05.32 WIB

meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.¹⁰

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.¹¹ Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.¹² Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.¹³

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat

¹⁰ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) hal.29

¹¹ Sanjaya, Wina. *op.cit.* hal. 29

¹² Djiwandono, S.E.W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta :Grasindo. 2006) hal. 186

¹³ Anni, Catharina T., dkk. *Psikologi Belajar*.(Semarang : Unnes Press.2006) hal.186

berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.¹⁴

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menharik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wiasata, dan lainnya .¹⁵

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.¹⁶ Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati

¹⁴ <http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>.jam 19.35.tanggal. 17-02-2014

¹⁵ Anni, Catharina T., dkk. *Op.cit.* hal.186-187

¹⁶ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta : PT Bumi Aksara.2005) hal.167

seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.¹⁷

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.¹⁸

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.¹⁹

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁰

¹⁷ Djamarah, S.B, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi).(Jakarta ; PT Rineka Cipta.2006) hal.152

¹⁸ <http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>.jam 19.35.Diakses pada tanggal 17-02-2014 pukul. 19.35

¹⁹ Hamalik, *op.cit*.hal.168

²⁰ <http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>.Diakses pada tanggal 17-02-2014 pukul.19.35

Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus.²¹

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.²²

2. Hambatan Guru Dalam Memotivasi Siswa

Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi anak mempunyai berbagai hambatan. Menurut Slameto, ada beberapa sumber hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upayanya memotivasi siswa, beberapa sumber hambatan tersebut adalah:

- a. Keluarga, yang meliputi cara orang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

²¹ Prayino.*op.cit.*hal.17

²² <http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>.Diakses pada tanggal 17-02-2014, pukul.19.35

- c. Masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²³

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak²⁴.

a. Definisi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵ Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung, Rineka Cipta,2010) hal.54

²⁴ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 81.

²⁵ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut²⁶.
- 2) Menurut Mc Donal, "Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan²⁷.
- 3) Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar²⁸.
- 4) Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya²⁹.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam

²⁶ Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

²⁷ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 173

²⁸ Wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm.206

²⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan batin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar anak di TPQ demi mencapai tujuan yaitu bisa membaca Al-Qur`an.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar murid dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu³⁰.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.35.

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar³¹.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar³².

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya

³¹ M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, hlm85

³² Syaiful Bakri Djamarah, *op.cit*, hlm.37.

dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru³³.

c. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm.137

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapaun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

1) Faktor Intrinsik

a) Adanya kebutuhan

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu³⁴.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena

³⁴ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 50.

itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara berkelanjutan dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri³⁵.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah³⁶.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

b) Hukuman

³⁵ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

³⁶ *Ibid.*, hlm. 164.

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari menderita hukuman³⁷.

c) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru. Kompetisi secara dengan sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.

³⁷ Amier Daien Indrakusuma, *Op.Cit.* hlm. 165.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang upaya guru TPQ Al-Mukhlisin Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan upaya guru TPQ dalam memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang upaya guru TPQ dalam memotivasi anak tidak hanya cukup dengan kajian teori tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan,

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal . 6

peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.³⁹

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Taman Pendidikan Qur`an Al- Mukhlisin Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Penetapan di Taman Pendidikan Qur`an Al-Mukhlisin Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan: (a) banyaknya anak di Desa Sukorejo yang kurang berminat mengikuti pengajaran di TPQ, (b) TPQ yang merupakan lembaga pendidikan dasar Agama warga Desa Sukorejo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁴⁰

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

³⁹ *Ibid.* Hal . 9

1. Data Primer

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana upaya guru TPQ memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an, semua itu dapat di lakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari guru TPQ, anak didik TPQ.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, resensi, artikel, atau jurnal-jurnal pendidikan dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya guru TPQ memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan kegiatan sehari-hari (rutinitas) Taman Pendidikan Qur`an seperti belajar bersama-sama yang dilakukan oleh para anak-anak TPQ bersama guru mereka dan kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan

⁴⁰ *Ibid.* Hal . 157

upaya guru dalam memotivasi anak didiknya belajar Al-Qur`an. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan, tidak hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti akan secara langsung hadir di lapangan dan mengamati secara langsung upaya guru TPQ memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an.

2. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴¹ Dokumentasi ini yaitu mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan kepala TPQ, wawancara dengan guru dan murid TPQ, wawancara dengan para tokoh masyarakat maupun mengambil dokumentasi ketika seluruh proses kegiatan pendidikan berlangsung di lapangan.

3. Metode wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:

a) Kepala TPQ Al-Mukhlisin

H.Kusniadi selaku kepala TPQ Al-Mukhlisin yang mengayomi TPQ setiap saat. Beliaulah yang mengetahui seluk beluk dan

⁴¹ *Ibid.* hal. 221

mengetahui dinamika yang terjadi di TPQ Al-Mukhlisin meskipun tidak begitu dekat dengan para siswa TPQ Al-Mukhlisin.

b) Guru TPQ Al-Mukhlisin

Guru TPQ Al-Mukhlisin merekalah yang setiap hari berbaur dengan siswa TPQ Al-Mukhlisin dan yang mengetahui watak secara individu para siswa.

c) Tokoh masyarakat Desa Sukorejo

Bapak Husni adalah sosok tokoh masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. Beliau pernah menjabat sebagai kepala sekolah Mts.N Bojonegoro dan menjadi imam masjid Al-Mukhlisin dalam beberapa dekade. Jadi beliau salah satu orang yang mengetahui dinamika kehidupan beragama Desa Sukorejo.

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya⁴² atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan

⁴² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik* (Bandung, Tarsito, 1999). Hal.139

mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala lembaga pendidikan, pelaku pendidikan dan masyarakat dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.

- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴³

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dari tanggal 20 Agustus 2013 – 20 Oktober 2013. Observasi dilakukan berkaitan dengan upaya guru TPQ Al-Mukhlisin dalam memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya guru TPQ Al- Mukhlisin dalam memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an dengan wawancara oleh beberapa informan yaitu kepala lembaga TPQ, tokoh masyarakat, pelaku pendidikan. hal ini agar peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh telah dicek dari beberapa sumber di lokasi penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian . Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan ketua TPQ Al-Mukhlisin
- 2) Wawancara dengan guru TPQ Al-Mukhlisin
- 3) Wawancara dengan anak didik TPQ Al-Mukhlisin

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal . 172

4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.

5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penyusunan hasil penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian di TPQ Al-Mukhlisin Bojonegoro. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan pembuktian yang bersifat studi terhadap upaya guru dalam memotivasi para santri TPQ kelas 1 tingkat awwaliyah. Untuk lebih jelasnya dan terperinci dalam laporan hasil penelitian ini disajikan berdasarkan sumber data yang ada pada TPQ Al-Mukhlisin Bojonegoro.

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Mukhlisin

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mukhlisin yang terletak di jalan Monginsidi no.54 Rt.25 Rw.06 Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini dirintis oleh H.Thalhah yang berawal dari surau kecil dimana dahulunya adalah sebuah warung tempat berkumpul para warga Desa yang konon warung tersebut warung yang identik dengan hal-hal yang negatif. Menurut penuturan salah satu warga:

“Konon warga yang bernama H.Dimhari yang beliau termasuk seseorang yang terpandang di Desa Sukorejo dan juga mempunyai jiwa religius karena beliau merupakan santri dari salahsatu pesantren di Jawa Timur kala itu, mempunyai inisiatif untuk membeli warung beserta tanah disekitar warung tersebut untuk dijadikan surau pusat kegiatan keagamaan di Desa Sukorejo, beliau mempunyai gagasan tersebut karena melihat letak yang strategis jika warung tersebut dirubah menjadi sebuah surau untuk pusat kegiatan keagamaan. Setelah membeli tanah tersebut H. Dimhari

mengajak temannya waktu di pesantren yaitu H.Thalhah untuk menghidupkan dan meramaikan surau tersebut supaya menjadi pusat kegiatan keagamaan di Desa yang pastinya menambah nilai religius di Desa Sukorejo. Pada awal mula didirikannya masjid ini dinamakan masjid Al-Mukhlisin yaitu berlandaskan maknanya masjid ini didirikan atas dasar keikhlasan dan yang ingin beribadah di masjid inipun atas dasar keikhlasan beribadah.”⁴⁴

Beriring berjalannya waktu masjid inipun mulai berkembang dan mulai ada kegiatan belajar mengajar di masjid ini meskipun belum terstruktur secara rapi dan cara pengajarannya masih berbentuk metode sorogan seperti di pesantren salaf yang populer pada waktu itu. Seiring berkembangnya zaman, surau inipun berubah menjadi sebuah masjid yang cukup besar dan pada tahun 1999 dibukalah secara resmi TPQ Al-Mukhlisin yang dipimpin oleh H.Kusjadi dan TPQ Al-Mukhlisin baru terdaftar pada tahun dalam piagam Departemen Agama No. 13.22/5PP.00.8/2215/2007 tertanggal 29 Oktober 2007.⁴⁵

Sebelum menjadi masjid yang didalamnya ada TPQ yang biasa menjadi pusat pendidikan Agama di Desa, masih banyak musholla yang belum aktif sebagai tempat pusat kegiatan keagamaan warga, seperti yang dituturkan Bapak Husni :

“Sebelum berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-mukhlisin ini, dilingkungan sekitarnya masih banyak tanah kosong dan terdapat Masjid yang belum dimakmurkan atau dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Sedangkan anak-anak kecil pada jam 16.00 (empat) sore sampai maghrib yang seharusnya mengaji di Mushalla / di Masjid untuk belajar

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Husni, warga Desa Sukorejo, tanggal 21 Agustus 2013

⁴⁵ Hasil Dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 21 Agustus 2013

mengaji Al-Qur'an, justru mereka bermain-main di luar rumah".⁴⁶

Seiring berjalannya waktu, TPQ Al-Mukhlisin mengalami beberapa kemajuan dengan beberapa prestasi yang diraih para santrinya, H.Kusniadi mengatakan :

“Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1995 proses pembelajaran di TPQ Al-mukhlisin mulai kelihatan kualitas hasil pembelajarannya. Karena santri didikan dari H.Kunjadi dan ustadz-ustadzahnya berhasil mengikuti Wisudawan Santri TKA – TPA Kabupaten yang diadakan di Gedung serbaguna Bojonegoro. Kemudian pada tahun 2007 keberadaan TPQ Al-mukhlisin ini mulai menurun. Hal ini dikarenakan tidak ada dukungan dari orang tuanya dan ada pula les tambahan pelajaran tuntutan dari sekolah yang kian hari demi hari menganggap pembelajaran Al-Qur'an ini adalah pembelajaran yang biasa saja, tidak melihat dan berpikir panjang atas keberhasilan yang diraih oleh TPQ Al-mukhlisin untuk santri didikannya, dan terbenturnya jam waktu les tambahan santri yang ada di sekolah dengan di TPQ Al-mukhlisin. Sedikit demi sedikit santri TPQ Al-mukhlisinpun mulai kelihatan mengurang (sedikit) sehingga para santri kurang berdisiplin dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-mukhlisin.⁴⁷

Dengan hal ini, H.Kusjadi mengambil sikap tegas dengan jalan memberikan surat edaran pemberitahuan kepada orang tua santri. Maka dengan surat edaran ini menghasilkan keputusan dengan penjelasan rasionalisasi, yaitu TPQ Al-Mukhlisin tidak mengutamakan santri yang banyak jika masih ada problem seperti itu yang mengakibatkan ada kendala besar terhadap jalannya roda kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Mukhlisin. Seperti yang dituturkan Fariha salah satu pengajar di TPQ Al-Mukhlisin:

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Husni, warga Desa Sukorejo, tanggal 21 Agustus 2013

⁴⁷ Wawancara dengan H.Kusniadi, Kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 21 Agustus 2013

“Meskipun sedikit akan tetapi eksis dan kelihatan berhasil didalam belajar Al-Qur'an dengan landasan 1 ustadz/ustadzah mengajar 15-20 santri yang ada di TPQ Al-Mukhlisin ini, serta memberlakukan "Kartu Kreatif Santri" yang bekerja sama dengan wali santri yang bersangkutan dengan pengontrol langsung di rumah”.⁴⁸

Sehingga pada tahun 2007 sampai sekarang, peneliti melihat data yang ada di TPQ Al-mukhlisin ini, yaitu melalui data dokumentasi dan interview, jumlah santri TPQ Al-Mukhlisin mencapai seratus tigabelas (113) yang masih eksis/ada dan terus giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan fasikh dan bena, berikut data jumlah santri TPQ Al-Mukhlisin tahun 2013-2014:

Tabel I Data Jumlah Santri TPQ Al-Mukhlisin 2013/2014

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Nama Ustadz dan Ustadzah
1	I	16	19	35	Nur Fadhilatin dan Siti Chabibah
2	II	11	7	18	Ida Yuliati
3	III	20	15	35	Siti Farichatun dan Ahmad Burhan Faisal
4	IV	16	9	25	Fauzan, S.Ag
5	4 Kelas	63	50	113	H. Kusjadi, A.Ma

Mungkin inilah yang masih mendapatkan dorongan/motivasi penuh dari orang tuanya akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan kajian ke Islaman, serta keingin santri yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an. Maka, dengan tidak henti-hentinya H.Kusjadi dan ustadz-ustadzah TPQ Al-mukhlisin tetap memberikan ilmu pengetahuannya pada pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan wacana terhadap

⁴⁸ Wawancara dengan Fariha, Guru TPQ Al-Mukhlisin 21 Agustus 2013

wawasan ke Islaman terhadap santri-santrinya untuk mendapatkan bekal dihari kemudian.⁴⁹

2. Dasar Keberadaan TPQ Al-mukhlisin Sukorejo Bojonegoro

Dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-mukhlisin – Bojonegoro berdasarkan pada beberapa dasar yaitu:⁵⁰

- 1) Q.S. Al-Muzzammil ayat: 4, yang berbunyi:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁵¹

- 2) Maqolah Ulama’

Ibnu Sina dalam kitab “As-Siyasah”: yang artinya: “*Ajarilah anakmu dengan baca Al-Qur'an lebih dulu sebelum yang lainnya*”.

Serta menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan pengajaran Al-Qur'an. Segenap potensi anak baik jasmani maupun akalnya, hendaknya dicurahkan untuk menerima ajaran ini agar anak dapat mendapatkan bahasa asli dan aqidah Islam bisa mengalir serta tertanam kokoh dalam qolbunya.

- 3) Aturan Perundang di Indonesia

Dalam rangka keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 28 Tahun 1982 / No. 44 Tahun 1982

⁴⁹ Hasil interview dengan Ketua TPQ Al-Mukhlisin, dan observasi, serta dokumentasi Pada Tanggal 25 Agustus 2013.

⁵⁰ Hasil dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 25 Agustus 2013

⁵¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.574

Tentang “Usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam sehari-hari”⁵²

Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, Maqalah Ulama', dan peraturan perundangan di Indonesia, keberadaan TPQ Al-mukhlisin mendapatkan pondasi yang kokoh, sehingga TPQ Al-mukhlisin merupakan realisasi dan perintah agama dan program pemerintahan Indonesia.

3. Dana dan Biaya

Dana adalah merupakan faktor yang cukup penting dalam setiap kegiatan dan aktivitas, termasuk jalannya sebuah lembaga pendidikan Islam seperti TPQ Al-Mukhlisin, karena dana adalah salah satu faktor yang dapat mendukung kesuksesan pendidikan terutama pendidikan di TPQ. Lembaga pendidikan TPQ Al-Mukhlisin juga tidak lepas dari yang namanya biaya, sebagai elemen atau komponen yang memberikan stimulus jalannya roda pendidikan. Pembiayaan ini tidak kecil, karena itu perlu adanya suntikan dana sekaligus sebagai sumber pembiayaan setiap operasional kegiatan pendidikan secara internal maupun kegiatan eksternal.

Adapun sumber biaya yang diperoleh TPQ Al-Mukhlisin sebagai berikut:

- 1) Uang SPP

⁵² Hasil dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin Pada Tanggal 25 Agustus 2013.

- 2) Uang dari donatur
- 3) Bantuan dari pemerintah daerah (tiap 1 tahun sekali)⁵³

Selain itu ada dana yang diperoleh dalam setiap kegiatan TPQ Al-Mukhlisin berupa iuran santri, hal ini dilakukan untuk mendidik anak untuk belajar pemurah dan dermawan. Alokasi dana tersebut hasilnya dibagi dua, sebagian untuk tempat yang ditempati acara misalnya maulid ,sebagian yang lagi untuk biaya perawatan alat inventaris bersama TPQ misalnya alat terbang, dan kebutuhan lain dalam hal sarana dan prasaran TPQ Al-Mukhlisin.⁵⁴

Sumber dana dan biaya yang diperoleh oleh TPQ Al-Mukhlisin tersebut digunakan untuk bermacam-macam kebutuhan TPQ, mulai dari sarana-prasarana TPQ, sampai insentif pada guru TPQ, H.Kusniadi selaku kepala TPQ menuturkan:

“Pemasukan dana di TPQ ini digunakan untuk bermacam-macam kegiatan dan kebutuhan tapi secara garis besarnya hanya untuk:

- 1) Biaya operasional kegiatan TPQ
- 2) Untuk kesejahteraan ustadz/ustadzah dan bagian kebersihan”.⁵⁵

4. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi yaitu susunan pengurus yang bertanggung jawab atas tanggung jawab amanat yang dipercayakan dalam suatu susunan kepengurusan organisasi.

⁵³ Hasil Dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin Pada Tanggal 25 Agustus 2013

⁵⁴ Dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 25 Agustus 2013

⁵⁵ Wawancara dengan H.Kusniadi, Kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 26 Agustus 2013

Penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berhubungan dengan hak dan kewajiban terhadap suatu lembaga atau organisasi tersebut, sedangkan lembaga atau organisasi yang dimaksud disini ialah TPQ Al-Mukhlisin sebagai obyek dalam penelitian ini.

Susunan pengurus harus ada dalam suatu organisasi supaya jelas pertanggungjawaban atau tugas yang dilaksanakan dan bisa fokus kepada tugas sehingga tugas yang dilaksanakan bisa terlaksana dengan maksimal . Pembentukan struktur pengurus sangat berpengaruh dalam kesuksesan suatu organisasi dan memperlancar berjalannya roda kegiatan dalam organisasi, hal ini dimaksudkan memperlancar pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berlangsung di TPQ Al-Mukhlisin.

Adapun struktur organisasi TPQ Al-Mukhlisin sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Pelindung
- 2) Penasehat / Pengawas
- 3) Ketua
- 4) Kepala sekolah
- 5) Sekretaris
- 6) Bendahara
- 7) Penggalian dana

⁵⁶ Hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 september 2013

8) Kependidikan

9) Seksi Perlengkapan

Adapun nama-nama pengurus TPQ Al-Mukhlisin dapat dilihat pada Tabel I dibawah ini :⁵⁷

TABEL II
SUSUNAN PERSONALIA ORGANISASI
TPQ AL-MUKHLISIN SUKOREJO - BOJONEGORO

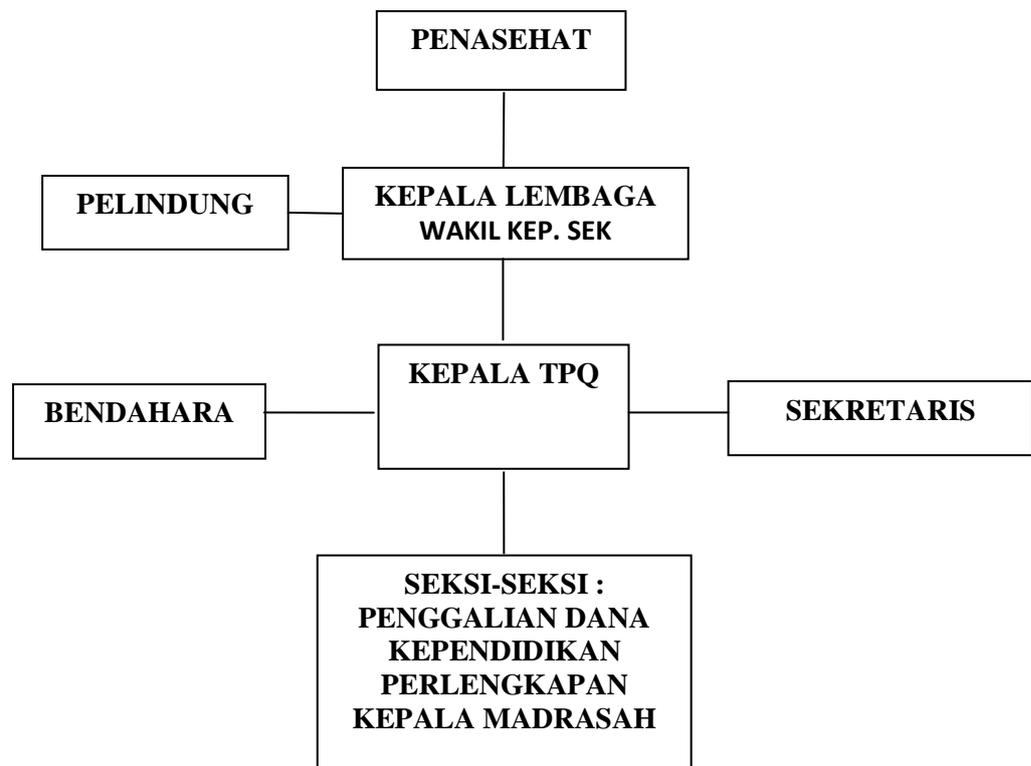
NO	NAMA	JABATAN
1.	Ketua Ta`mir Masjid Al-Mukhlisin	Pelindung
2.	Ibu Adnan Cholish	Penasehat/Pengawas
3.	Maszain MM.	Kepala
4.	Moch. Solichin As	Wakil Ketua
5.	Fatenik A.Ma.	Sekretaris
6.	Imam Idznu Rodzi	Wakil Sekretaris
7.	Suhadak	Bendahara
8.	Sofyan Ushori	Wakil Bendahara
9.	Muslih	Penggalian Dana
10.	Sofyan Ushori	Penggalian Dana
11.	Moch. Solichin As	Penggalian Dana
12.	Ibu Mustaan	Penggalian Dana
13.	Moh Zuhri	Seksi Pendidikan
14.	Moh Tartib	Seksi Pendidikan
15.	Ibu Nurul Fauzan	Seksi Pendidikan
16.	Suparlan	Perlengkapan
17.	Suprpto	Perlengkapan
18.	Muhtarom	Perlengkapan
19.	Kusjadi A. Md.	Kepala Madrasah

Sumber data: Dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin

⁵⁷ Hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013

Adapun mengenai sistem kerjanya dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini :⁵⁸

**GAMBAR I STRUKTUR ORGANISASI
TPQ AL-MUKHLISIN BOJONEGORO**



**Sumber data: Observasi, dan Dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin
Sukorejo-Bojonegoro**

⁵⁸ Hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013

5. Keadaan santri

Santri sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan tentu cukup mampu mewarnai almamaternya. Santri TPQ Al-Mukhlisin sebelum memasuki TPQ Al-Mukhlisin mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian mereka ada yang sama sekali belum mengenal *huruf hijaiyyah* dan ada pula yang sudah mengenalnya. Untuk mengatasi hal ini, santri dikelompokkan dalam kelas-kelas yang sesuai dengan usia dan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an yang dimana TPQ Al-Mukhlisin membagi 3 (tiga) kelas tingkatan dalam materi pelajaran yaitu kelas Awwaliyah, Wustha dan Ulya dan membagi 4 (empat) kelas dalam kelompok ruangan.

Adapun siswa/santri TPQ Al-Mukhlisin adalah anak – anak perkampungan disekitarnya. Dan jumlah keseluruhan dapat dilihat pada Tabel IV di bawah ini:⁵⁹

TABEL III
DAFTAR NAMA KELOMPOK KELAS
SANTRIWAN/SANTRIWATI TPA AL-MUKHLISIN
TAHUN 2013/2014

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	16	19	35
2.	II	11	7	18
3.	III	20	15	35
4.	IV	16	9	25
5.	4 Kelas	63	50	113

Sumber Data: Hasil dokumentasi, interview, dan observasi

⁵⁹ Hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013

6. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan pengajarannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Adapun guru yang mengajar di TPQ Al-Mukhlisin berjumlah tujuh (7) orang, yaitu laki-laki berjumlah tiga (3) orang, dan perempuan berjumlah empat (4) orang. Mereka adalah warga Desa Sukorejo dan mahasiswa atau mahasiswi yang berada dalam STAI Sunan Giri Bojonegoro yang tinggal di Desa Sukorejo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III di bawah ini:⁶⁰

TABEL IV
DAFTAR NAMA GURU TPQ AL-MUKHLISIN
SUKOREJO-BOJONEGORO

NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
H.Kusjadi A.Ma.	PGA	Kepala TPA
Fauzan, S.Ag	UIN Sunan Kalijaga	Guru
Ida Yulianti	SMKN	Guru
Nur Fadhilatin	MA	Guru
Siti Chabibah	STAI Sunan Giri	Guru
Siti Farichatun Ni`mah	STAI Sunan Giri	Guru
Ahmad Burhan Faisal	MAN 2 Bojonegoro	Guru

Sumber data: Dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin Sukorejo-Bojonegoro

⁶⁰ Hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 8 September 2013

Bertitik tolak dari data tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan ustadz-ustadzah beraneka ragam, sehingga dari pengurus TPQ Al-Mukhlisin mengadakan tes bagi calon ustadz-ustadzah dan mengadakan training dengan tujuan meningkatkan kualitas guru, agar hasil pengajaran Al-Qur'an pada anak-anak dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan keberadaan ustadz-ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Mukhlisin mereka bertempat tinggal dirumah masing-masing yang dekat dengan lokasi TPQ, sehingga ustadz-ustadzahnya tidak jauh untuk perjalanan mengajar.

7. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka TPQ Al-Mukhlisin memerlukan adanya fasilitas yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam proses pendidikan atau belajar mengajar.

Melihat keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Mukhlisin ini telah memenuhi target yang sudah diinginkan dari pihak pengelola lembaga sendiri, orang tua, dan kalangan masyarakat sekitarnya. Hal ini dikarenakan ada dukungan besar dari kalangan pihak tersebut. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Mukhlisin dapat dilihat pada tabel V di bawah ini.⁶¹

⁶¹ Hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 8 september 2013

TABEL V
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
TPQ AL-MUKHLISIN SUKOREJO-BOJONEGORO

NO	Sarna dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	5
2.	Tempat Wudlu'	1
3.	Perpustakaan Mini	1
4.	Almari Siswa	2
5.	Almari Arsip	1
6.	Meja Belajar	34
7.	White Board	1
8.	Papan Tulis Kapur	5
9.	Papan Pengumuman	2
10.	Raport	113
11.	Absensi Siswa	4
12.	Absensi Guru	1
13.	Buku Iqro'	40
14.	Al-Qur'an	112
15.	Gambar-gambar Yang Mendukung belajar santri	18
16.	Ijazah Santri	113
17.	Karpet	13
18.	Papan Nama Lembaga	1
19.	Sulak	2
20.	Lampu	6
21.	Jam Dinding	2

Sumber Data: Hasil observasi, interview, dan dokumentasi

Dari sumber data tersebut, TPQ Al-Mukhlisin bisa dibilang bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan sudah tersedia, walaupun masih perlu penambahan. Akan tetapi perlengkapan tersebut sudah cukup untuk digunakan dengan baik.

Pada dasarnya TPQ Al-Mukhlisin ini sudah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi, karena keterbatasan yang ada, maka

pengelola TPQ Al-Mukhlisin lebih mendahulukan sarana dan prasarana yang lebih penting untuk kegiatan proses belajar mengajar.

8. Sistem Pendidikan TPQ Al-Mukhlisin

Sistem merupakan kesatuan dan beberapa unsur yang terkait antara satu dengan lainnya. Sistem bagaikan roda penggerak berjalannya aktifitas dalam suatu organisasi. Kegagalan satu unsur akan mempengaruhi unsur yang lainnya. Demikian halnya dengan sistem pendidikan, pendidikan akan berjalan dengan baik apabila unsur yang terkait dapat berjalan secara selaras dan seimbang. Akan tetapi sebaliknya bila ada unsur yang tidak ada atau tidak jalan, maka akan memperlambat roda perjalanan unsur-unsur yang lainnya. Di antara unsur yang ada di TPQ Al-mukhlisin adalah.⁶²

a. Tujuan dan Target

Pendidikan yang ada di TPQ Al-mukhlisin ini bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, menghayati, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan. Adapun target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik, dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta khatam 30 juz.
- 2) Mampu menguasai beberapa materi penunjang dan mempunyai wawasan dasar ke Islaman yang luas.

⁶² Hasil dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 8 September 2013

- 3) Mampu mendirikan sholat dengan baik dan benar.
 - 4) Dapat menghafalkan 12 (dua belas) surat pendek, 6 (enam) kelompok ayat pilihan, dan 12 (dua belas) pilihan.
 - 5) Dapat menulis ayat Al-Qur'an⁶³
- b. Metode dan Waktu Pendidikan

Pendidikan yang ada di TPA Al-mukhlisin setiap pertemuan berlangsung diperlukan 90 menit jadwal masuk, yaitu mulai jam 15.00 – 16.30 yang secara garis besarnya digambarkan sebagai berikut:⁶⁴

- | | |
|----------------|-------------|
| 1) Pembukaan | = 10 menit |
| 2) Klasikal I | = 10 menit |
| 3) Privat | = 45 menit |
| 4) Klasikal II | = 15 menit |
| 5) Penutup | = 10 menit |
| 6) Jumlah | = 90 menit. |

Alokasi waktu sebagai tersebut di atas, adalah alokasi dalam keadaan rutin dan normal. Bila sewaktu-waktu dalam keadan darurat, misalnya jumlah ustadz atau ustadzah yang hadir sedikit atau ada acara insidental lainnya, maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan.⁶⁵

⁶³ Hasil pengambilan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 8 September 2013

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

c. Masa Pendidikan

Masa pendidikannya TPQ Al-mukhlisin berlangsung selama 1 (satu) tahun untuk satu tingkat kelas dengan terbagi dalam 2 (dua) semester yang dimana untuk kelas 1 yang kususnya baru belajar mengenal huruf masuk 5-6 kali dalam seminggu, sedangkan untuk kelas 2 yang kususnya sudah bisa membaca Al-Qur`an masuk 3 kali seminggu. Namun dimungkinkan bagi santri yang mempunyai kemampuan lebih akan dapat menyelesaikannya dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Demikian sebaliknya bagi santri yang kemampuannya terbatas bisa memakan waktu lebih dari 1 (satu) tahun dalam menempuh jenjang kelas 1. Setelah seorang santri menyelesaikan pendidikan di TPQ Al-mukhlisin dalam waktu sekitar 1 (satu) tahun, maka ia akan melanjutkan pendidikan ke kelas selanjutya yaitu pembelajaran Al-Qur'an beserta belajar ilmu tambahan lainnya dan mempunyai target untuk menghatamkan Al-Qur'an 30 juz sesuai dengan kaidah tajwid.

Sedangkan awal tahun ajaran TPQ Al-mukhlisin ada ketentuan yang pasti, yaitu dengan mengikuti tahun ajaran baru sekolah-sekolah pada umumnya karena waktu awal tahun ajaran juga berpengaruh kepada waktu ujian dan liburan akan tetapi waktu pendaftaran bisa sewaktu-waktu karena pendaftaran sangatlah kondisional.

d. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan pada guru untuk disampaikan kepada anak didik kearah tujuan pendidikan. Dalam hal ini materi yang diajarkan mempunyai titik tekan yang berbeda, yaitu materi pokok dan materi penunjang, tetapi tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama. Adapun materi pelajaran yang ada di TPQ Al-mukhlisin adalah sebagai berikut:⁶⁶

1) Materi Pokok

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa yang menjadi materi pokok di TPQ Al-Mukhlisin adalah buku pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah terbitan tahun 2007 yang terbagi menjadi (empat) 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur`an Hadits, Bahasa Arab, Fiqh ibadah, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Materi pokok yang peneliti teliti pelajaran Al-Qur`an adalah sebagai berikut :⁶⁷

⁶⁶ Hasil observasi dan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013

⁶⁷ *Ibid.*

TABEL VI KURIKULUM DINIYAH TAKMILIAH

JENJANG PENDIDIKAN : DINIYAH TAKMILIAH
 AWWALIAH
 KELAS : 1 (SATU)
 SEMESTER : GASAL
 MATA PELAJARAN : AL-QUR`AN HADITS
 KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (Surat-surat yang terdapat dalam Juz `Amma)

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Surat Al-Fatihah	Menghafal Surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih
Surat An-Nas	Menghafal Surat An-Nas dengan benar dan fasih
Surat Al-Falaq	Menghafal Surat Al-Falaq dengan benar dan fasih
Surat Al-Ashr	Menghafal Surat Al-Ashr dengan benar dan fasih
Surat Al-Ikhlash	Menghafal Surat Al-Ikhlash dengan benar dan fasih

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (ayat-ayat pendek) dengan pengenalan huruf dan tanda baca

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menngenal huruf hija`iyah ➤ Mengenal tanda baca Fathah ➤ Melafalkan huruf sesuai sifat dan makhrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca Fathah
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda baca Kasrah ➤ Melafalkan huruf sesuai dengan sifat dan mahrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca kasrah

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (ayat-ayat pendek)
dengan pengenalan huruf dan tanda baca

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda baca Dhommah ➤ Melafalkan huruf sesuai dengan sifat dan mahrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca Dhommah
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda baca Sukun ➤ Melafalkan huruf sesuai dengan sifat dan mahrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca Sukun
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda baca Syiddah ➤ Melafalkan huruf sesuai dengan sifat dan mahrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca Syiddah

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (ayat-ayat pendek)
dengan pengenalan huruf dan tanda baca

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda baca Tanwin Fathah ➤ Mengenal tanda baca Tanwin Kasrah ➤ Mengenal tanda baca Tanwin Dhammah ➤ Melafalkan huruf sesuai dengan sifat dan mahrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca Tanwin

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (ayat-ayat pendek)
dengan pengenalan huruf dan tanda baca

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal huruf Hijaiyah yang tidak dapat disambung kedepan ➤ Menuliskan huruf-huruf yang tidak dapat disambung ➤ Melafalkan huruf yang tidak dapat disambung ke depan
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda panjang ➤ Melafalkan Kalimat yang bertanda baca panjang ➤ Menuliskan huruf yang menyebabkan bacaan menjadi panjang ➤ Melafalkan kalimat-kalimat pendek

JENJANG PENDIDIKAN : DINIYAH TAKMILIAH

AWWALIAH

KELAS : 1 (SATU)

SEMESTER : GENAP

MATA PELAJARAN : AL-QUR`AN HADITS

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (Surat-surat yang terdapat dalam Juz `Amma)

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Surat Al-Lahab	Menghafal Surat Al-Lahab dengan benar dan fasih
Surat An-Nashr	Menghafal Surat An-Nashr dengan benar dan fasih
Surat Al-Quraisy	Menghafal Surat Al-Quraisy dengan benar dan fasih
Surat Al-Fill	Menghafal Surat Al-Fill dengan benar dan fasih
Surat Al-Kafirun	Menghafal Surat Al-Kafirun dengan benar dan Fasih
Surat Al-Maa`un	Menghafal Surat Al-Maa`un dengan benar dan fasih
Surat Al-Humazah	Menghafal Surat Al-Humazah dengan benar dan fasih
Surat Al-Qadr	Menghafal Surat Al-Qadr dengan

	benar dan fasih
Surat Al-Quraisy	Menghafal Surat Al-Quraisy dengan benar dan fasih
Surat At-Takasur	Menghafal Surat At-takasur dengan benar dan fasih

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (Surat-surat yang terdapat dalam Juz `Amma)

Alif Lam Qomariyah dan Alif Lam Syamsiyah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal Alif ➤ Menuliskan kalimat yang diawali Alif Lam Qomariyah ➤ Menuliskan kalimat yang diawali Alif Lam Syamsiyah ➤ Membedakan penerapan Alif Lam Qomariyah dan Syamsiyah
---	--

Materi pokok ini merupakan penentuan pelulusan santri TPQ Al-Mukhlisin.⁶⁸

2) Materi Penunjang

Adapun yang termasuk materi penunjang di TPQ Al-Mukhlisin adalah; materi hafalan bacaan shalat, do'a sehari-hari, dan ayat-ayat pilihan, serta hafalan Asmaul Husna . Materi penunjang ini merupakan standar kelulusan santri TPQ Al-Mukhlisin yang disesuaikan dengan jenjang yang telah ditentukan.

3) Materi Selingan yaitu BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi)

Materi BCM ini merupakan materi hiburan santri. Tetapi materi ini tidak melanggar kaidah-kaidah akhlaq, karena materi tersebut bernuansakan corak Islam maupun mu'amalah serta akhlaq Islam, termasuk dalam Nasyid (lagu-lagu Islam). Berkenaan dengan lagu-

⁶⁸ *Ibid.*

lagu Islam ini, TPQ Al-Mukhlisin juga diajarkan membaca sholawat Nabi serta Nasyid Arabi yang porsinya tentu juga disesuaikan dengan jenjang kelas yang ditempuh oleh santri.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan penunjang sebagai hiburan santri, yang didalamnya diajarkan materi seni, seperti: Menggambar, mewarna, menulis kaligrafi (ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan), puisi, khitobah sebagai persiapan jika diadakan lomba antar TPQ lokal maupun nasional. Kegiatan kesenian seperti ini tidak lain hanya untuk menambah kreatifitas para santri dan supaya para santri tidak bosan dengan kegiatan hanya mengaji di TPQ. Ada juga kegiatan diba'iyah yang dilakukan secara bergantian dirumah para santri, sebagai salah satu solusi dalam mempererat tali silaturrahim dengan wali santri (dilaksanakan satu bulan sekali).⁶⁹

Memandang dan mengamati materi pelajaran yang ada di TPQ Al-Mukhlisin ini menggambarkan bahwa lembaga ini cukup andil dalam mewarnai, menjaga dan mengembangkan nilai-nilai islami di Desa Sukorejo.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah alat tolak ukur sebuah kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu harus ada

⁶⁹ Hasil interview dengan Guru TPQ Al-Mukhlisin, hasil observasi dan hasil dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin Pada Tanggal 8 September 2013.

evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajar serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, karena apabila ia tidak ada evaluasi, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. TPQ Al-Mukhlisin dalam melihat dan memantau hasil proses belajar mengajar santri dan guru juga dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh dewan asatidz. Sedangkan untuk evaluasi santri ini, ada 2 (dua) macam alat yang digunakan, yaitu:

- 1) Menggunakan data prestasi siswa, yaitu berupa "Kartu Prestasi Santri" (KPS). Ini bisa dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan belajar mengajar dikelas masing-masing.
- 2) Ujian akhir semester untuk kenaikan jilid atau kelas. Ujian disini dapat melalui beberapa tahap, yaitu:
 - a) Ujian tulis, yaitu dengan memberikan tugas pada santri menulis huruf hija`iyah dan surat pendek atau menulis buku jilidnya sesuai dengan jenjang pendidikan santri.
 - b) Ujian menghafal surat-surat pilihan, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, praktek wudlu', praktek shalat, beserta bacaannya.⁷⁰

Melihat proses pengujian cukup ketat yang ada di TPQ Al-Mukhlisin, hal ini mendukung tercapainya kualitas yang bagus.

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala, sekaligus para Guru TPQ Al-Mukhlisin, observasi dan hasil dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin Pada Tanggal 8 September 2013.

Prestasi ini akan menambah nilai kepercayaan masyarakat terhadap TPQ Al-Mukhlisin.

Dalam pandangan penulis, bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga TPQ Al-Mukhlisin sudah cukup baik dan tertib, artinya sudah terprogram sesuai dengan kalender pendidikan TPQ Al-Mukhlisin. Pengurus juga yakin akan pentingnya evaluasi sebagai bahan koreksi dan peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an pada anak-anak.

B. Penyajian Data

1. Upaya Guru Dalam Memotivasi Anak Untuk Belajar Al-Qur`an

Upaya guru dalam penelitian ini terfokuskan pada upaya guru dalam memotivasi para santri yang berbentuk kegiatan dalam TPQ Al-Mukhlisin. Dalam upaya pengajaran dan pembelajaran tersebut guru memakai berbagai upaya untuk memotivasi santri TPQ Al-Mukhlisin kelas satu tingkat awaliyah. Berbagai upaya tersebut antara lain :

a. Merumuskan tujuan pendidikan

Para dewan guru telah merumuskan tujuan pendidikan di TPQ Al-Mukhlisin supaya arah pendidikan dalam TPQ lebih jelas dan terarah, dengan begitu para siswa dan guru tidak ragu dalam menjalankan roda pendidikan di TPQ. Rumusan tujuan pendidikan tersebut yaitu:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik, dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta khatam 30 juz.

- 2) Mampu menguasai beberapa materi penunjang dan mempunyai wawasan dasar ke Islam yang luas.
- 3) Mampu mendirikan sholat dengan baik dan benar.
- 4) Dapat menghafalkan 12 (dua belas) surat pendek, 6 (enam) kelompok ayat pilihan, dan 12 (dua belas) pilihan.
- 5) Dapat menulis ayat Al-Qur'an⁷¹

Tujuan pendidikan inilah yang menjadi pijakan para guru dalam menjalankan roda pendidikan di TPQ Al-Mukhlisin.

- b. Tujuan pendidikan harus masih dalam batas kemampuan belajar peserta didik. Dan terbagi dalam unit-unit sedemikian rupa sehingga guru dapat menerapkan menurut bermacam-macam situasi.

Merumuskan silabus materi pelajaran tiap kelas dan membagi para siswa dalam unit-unit ruang kelas menurut jenjang pendidikan yang dijalani para siswa TPQ Al-Mukhlisin sehingga guru dapat menerapkan mempraktekkan silabus yang telah dibuat sesuai dengan tingkatan kelas. Kepala TPQ Al-Mukhlisin menuturkan dalam hal ini:

“Para dewan guru TPQ telah merumuskan silabus untuk para siswa menurut jenjang pendidikan masing-masing dan kami juga membagi para siswa kedalam beberapa kelas yang terpisah menurut jenjang pendidikan yang mereka tempuh, ini berbentuk dalam sistem pembelajaran klasikal”⁷².

Upaya ini dilaksanakan sedemikian rupa oleh dewan guru untuk efisiensi waktu dan tempat yang tersedia di TPQ Al-Mukhlisin supaya hasil pembelajaran bisa seperti yang diharapkan.

⁷¹ Hasil pengambilan dokumentasi TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 8 September 2013

⁷² Wawancara dengan H. Kusniadi, Kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 8 September 2013

- c. Agar siswa dapat mengikuti pelajaran, proses belajar harus bertahap dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Guru TPQ Al-Mukhlisin telah menetapkan silabus pada tiap jenjang pendidikan siswa, dan tolak ukur dari kemampuan dilihat dari hasil evaluasi. Berikut adalah contoh silabus kelas 1 awaliyah pelajaran yang didesain secara bertahap dari yang sederhana sampai yang kompleks :

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Surat Al-Fatihah	Menghafal Surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih
Surat An-Nas	Menghafal Surat An-Nas dengan benar dan fasih
Surat Al-Falaq	Menghafal Surat Al-Falaq dengan benar dan fasih
Surat Al-Ashr	Menghafal Surat Al-Ashr dengan benar dan fasih
Surat Al-Ikhlis	Menghafal Surat Al-Ikhlis dengan benar dan fasih

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (ayat-ayat pendek) dengan pengenalan huruf dan tanda baca

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menngenal huruf hija`iyah ➤ Mengenal tanda baca Fathah ➤ Melafalkan huruf sesuai sifat dan makhrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca Fathah
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda baca Kasrah ➤ Melafalkan huruf sesuai dengan sifat dan mahrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat

	dengan menggunakan tanda baca kasrah
--	--------------------------------------

Silabus ini adalah bentuk upaya guru memotivasi siswa belajar Al-Qur`an secara bertahap mulai dari mengenal huruf hija`iyah hingga menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca fathah.

- d. Siswa yang telah belajar dengan baik harus diberi hadiah dan bila belum baik harus segera diperbaiki.

Guru TPQ Al-Mukhlisin memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hadiah ini bentuknya bermacam-macam, terkadang berbentuk buku, dan terkadang berbentuk piagam. Bentuk piagam ini biasanya ditujukan kepada siswa yang lulus dari TPQ Al-Mukhlisin dengan hasil yang memuaskan, misalnya telah hafal seluruh juz 30 dan telah hafal beberapa do`a sehari-hari yang telah dianjurkan. Kepala TPQ Al-Mukhlisin menegaskan akan hal ini :

“Para siswa perlu diberi penghargaan atas prestasi mereka, agar menjadi dorongan bagi mereka untuk belajar lebih giat. Meskipun itu hanya berbentuk angka, itu bisa menambah semangat mereka karena pada dasarnya mereka siswa TPQ yang masih usia dini belum bisa berfikir bahwa belajar untuk menuntut ilmu tapi belajar untuk mendapat nilai angka”⁷³.

Perbaikan setelah ujian harus segera dilaksanakan. Penilaian dalam evaluasi memanglah perlu untuk guru mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dan anak juga mengetahui kemampuannya sendiri. Ida selaku guru TPQ Al-Mukhlisin mengatakan:

⁷³ Wawancara dengan H.Kusniadi, kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 8 September 2013

“Penilaian membuat para santri senang, sebab mereka masih percaya dengan hal yang bersifat nilai sebagai sebuah prestasi hasil dari usaha yang mereka raih atau dapat setelah mengaji, mereka belum berpikir kepada sesuatu yang bersifat abstrak misalnya menuntut ilmu merupakan suatu pekerjaan yang mendapat pahala”.⁷⁴

Penilaian ini bisa mendorong sang anak untuk tetap meneruskan jenjang pendidikannya di TPQ, meskipun tidaklah banyak anak yang belum mengerti bagus baiknya nilai, tetapi penilaian itu sebagai simbolis ikatan jenjang pembelajaran di TPQ. Fauzan sebagai salah satu guru mengatakan:

“TPQ Al-Mukhlisin menggunakan kartu santri sebagai salah satu alat penilaian santri dalam jenjang pendidikannya. Kartu itu diisi oleh guru ketika privat, kartu itu berisi batas halaman buku iqro` yang telah dicapai santri dan halaman Al-Qur`an bagi yang menempuh jenjang Al-Qur`an. Dengan kartu itu diharapkan para santri bisa merasa berprestasi dalam jenjang pendidikannya di TPQ”.⁷⁵

Meskipun tidak banyak anak yang mengaji karena ingin memperoleh nilai bagus. Tetapi bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar anak secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

- e. Situasi belajar harus dibuat menyenangkan dan mirip dengan kehidupan dalam masyarakat.

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan bagi mereka, suasana kelas penuh dengan gambar yang bagus dan warna warni, bersih dan indah menjadikan

⁷⁴ Wawancara dengan Ida, guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013.

⁷⁵ Wawancara dengan Fauzan, guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013.

merasa nyaman dalam belajar. Para guru mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar dan terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru membuat gambar-gambar yang bernuansakan pendidikan yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari tiap kelas.

Pada kelas 1 awaliyah, guru menempelkan gambar huruf hija`iyah yang berbentuk menarik serta do`a-do`a yang cocok untuk dipelajari kelas 1 awaliyah. Para guru memasang huruf hija`iyah di dinding kelas lengkap dengan cara membaca dan penulisan huruf hija`iyah tersebut. Selain huruf hija`iyah, guru juga menempelkan do`a sehari-hari, cara wudhu dan praktek sholat 5 waktu. Gambar-gambar ini sedikit banyak mempengaruhi motivasi anak untuk belajar tutur Fariha sebagai salah guru TPQ Al-Mukhlisin :

“Gambar-gambar menarik yang tertempel di dinding kelas itu sangat bagus, kebetulan para santri suka dengan gambar-gambar yang ramai, para wali santri juga menempelkan gambar-gambar seperti yang tertempel di TPQ, supaya anak lebih mudah menghafal karena anak kan bisa karena terbiasa”.⁷⁶

Kelas yang beragam warnanya juga akan mempengaruhi kreatifitas anak, karena mereka terbiasa melihat benda-benda kreatif di sekitar mereka.

Metode pengajaran yang beragam dan didesain seperti kehidupan nyata dapat memotivasi siswa. Dalam setiap upaya yang berbentuk pengajaran, para guru TPQ Al-Mukhlisin biasanya memakai

⁷⁶ Wawancara dengan Fariha, Guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 15 September 2013

metode tilawati yang telah menjadi dasar metode yang telah dipakai oleh TPQ Al-Mukhlisin, tetapi adakalanya metode tersebut berubah sesuai dengan keadaan, karena keadaan anak tidaklah selalu tetap dan motivasi mereka berubah-ubah. Seperti yang dituturkan oleh Siti Chabibah selaku pengajar di TPQ Al-Mukhlisin kelas 1 Awwaliyah :

“Memang di TPQ ini mempunyai metode yang sudah dicanangkan dalam kurikulum, tapi semua itu bisa berubah disesuaikan dengan keadaan. Anak-anak seumuran 6-12 kan masih labil banget, mereka selalu ingin yang berbeda, anak-anak cenderung bosan jika dalam keadaan yang tak ada perubahan, jadi perlu banyak cara dalam mengajar anak-anak dan gurupun harus peka merasakan emosional anak-anak”.⁷⁷

Selain metode tilawati, upaya guru TPQ Al-Mukhlisin yang berbentuk pengajaran yaitu penggunaan lagu rosti dalam membimbing anak belajar huruf hijaiyah. Disamping mudah nadanya, lagu rosti juga menghasilkan nada yang semangat sehingga bisa menambah semangat anak-anak. Sebagaimana dituturkan oleh Fauzan selaku guru senior di TPQ Al-Mukhlisin:

“Anak kecil memang senang dengan bernyanyi, maka dari itu para guru di TPQ Al-Mukhlisin disarankan menerapkan sebuah lagu kedalam sebuah materi dalam pelajaran dan yang paling mudah dan pas untuk dipraktikkan untuk materi pengenalan huruf hijaiyah kelas satu awaliyah yaitu lagu rosti. Pemanfaatan cara ini dipakai ketika klasikal yaitu pada waktu klasikal”.⁷⁸

Guru TPQ Al-Mukhlisin membuat suatu kompetisi dalam bentuk kelompok kelas ketika pembelajaran klasikal 1. Guru membentuk tiga kelompok belajar dalam satu kelas untuk menciptakan

⁷⁷ Wawancara dengan Siti Chabibah, selaku Guru TPQ, tanggal 25 Juli 2013

⁷⁸ Wawancara dengan Fauzan, selaku Ustadz di TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September

suatu kompetisi. Biasanya yang terjadi adalah kompetisi dalam volume suara untuk mengikuti suara guru ketika metode lagu rost yang diaplikasikan kedalam huruf hijayah. Siti Habibah sebagai guru kelas 1 awaliyah menyatakan:

“Anak kecil senang dengan persaingan, apalagi yang bersifat keramaian dan permainan, meskipun agak membuat keramaian, yang penting anak-anak kan suka dan nyaman dalam belajar daripada tenang tetapi membuat mereka jenuh dan ingin pulang, lebih baik membuat sedikit kekurangan tapi menghasilkan banyak kelebihan dan keuntungan bagi anak itu sendiri”.⁷⁹

Melalui persaingan anak dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru TPQ Al-Mukhlisin telah mendesain pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

- f. Materi pelajaran harus bermanfaat bagi siswa untuk kehidupan anak kelak setelah keluar dari sekolah.

Materi pelajaran telah dipilih sedemikian rupa supaya siswa terarah dalam belajarnya. Materi tersebut bermacam-macam dan telah ada buku pedomannya seperti pelajaran Al-Qur`an Hadits, Bahasa Arab, Fiqh ibadah, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.. Adapun pelajaran tambahan yang bermanfaat dimasyarakat, seperti diba`, tahlil. Pentingnya pelajaran tambahan ini diutarakan Fauzan selaku guru di TPQ Al-Mukhlisin:

⁷⁹ Wawancara dengan Siti Chabibah, guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013.

“Siswa bagaikan tabungan masyarakat di kehidupan selanjutnya, maka siswa harus dipersiapkan secara matang agar bisa bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Berhubungan tradisi warga desa adalah diba` dan tahlil, maka TPQ Al-Mukhlisin mencantumkan diba` dan tahlil sebagai pelajaran tambahan bagi siswa TPQ Al-Mukhlisin”.⁸⁰

Materi pelajaran yang ada di kelas 1 awaliyah disusun dengan kemampuan dan kepentingan siswa di kelas tersebut. Mereka hanya membutuhkan surat Al-Fatihah, surat-surat pendek dan huruf hija`iyah, Al-fatihah serta surat-surat pendek untuk belajar sholat dan huruf hija`iyah untuk belajar mengenal kosakata Al-Qur`an.

2. Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak Untuk Belajar Al-Qur`an

Setiap upaya pasti mempunyai penghambat untuk mencapai tujuan dari upaya tersebut. Begitu juga bagi para guru TPQ Al-Mukhlisin, upaya merekapun mempunyai banyak hambatan, maklum karena objek yang dihadapi adalah anak usia dini yang masih sangat labil dan tentu juga karena ada kekurangan dari sarana prasarana, dana, guru, dan anak didik TPQ Al-Mukhlisin tentunya yang menjadi pelaku dalam lembaga TPQ Al-Mukhlisin. Adapun beberapa sumber yang menjadi penghambat upaya guru dalam memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan Fauzan, Guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 5 September 2013

a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang penting demi kesuksesan pendidikan siswa, karena pada hakikatnya pendidikan yang pertama adalah keluarga. Kurangnya kesadaran orang tua menjadi kendala yang utama dalam berlangsungnya pendidikan di TPQ. Memang kalau diteliti secara mendalam, mayoritas masyarakat disekitar TPQ Al-Mukhlisin Desa Sukorejo tidak begitu religius secara langsung berpengaruh pada pendidikan dan perhatian orang tua akan pentingnya pendidikan Agama. Perhatian orang tua akan kebiasaan apa yang telah diajarkan di TPQ menjadi kewajiban bagi orang tua ketika di rumah misalnya mengaji, sholat, do`a sehari-hari. Tapi yang paling terpenting yaitu perhatian orang tua ketika waktu sore, yaitu ketika berangkat ke TPQ untuk belajar. Seperti yang diungkapkan Siti Chabibah:

“Rumah adalah tempat pendidikan yang pertama yang memang harus mendapat perhatian utama, dan yang menggerakkan pendidikan dirumah secara langsung yaitu orang tua. Kami sebagai guru TPQ hanya bisa mendidik siswa ketika di TPQ, kami tidak bisa memantau secara langsung kegiatan anak ketika di rumah, jadi partisipasi orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan siswa TPQ amatlah penting, karena pada dasarnya praktik dari pelajaran yang diajarkan di TPQ keseluruhan dirumah, seperti sholat, do`a sehari-hari, dan mengaji Al-Qur`an”⁸¹

Begitulah yang diungkapkan Siti Chabibah sebagai wali kelas di kelas 1 awaliyah. Memang benar adanya jika rang tua adalah pendidik utama bagi siswa. Dari orang tualah hasil pendidikan bisa dilihat secara langsung.

⁸¹ Wawancara dengan Siti Chabibah, guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 9 Oktober 2013

b. Sekolah

Kurangnya fasilitas pendukung dalam pengajaran dan pembelajaran terbukti dari hal yang paling kecil, misalnya kurangnya kapur tulis yang mengakibatkan guru tidak bisa menjelaskan pelajaran sewaktu klasikal, hal ini seperti dituturkan oleh Fariha selaku pengajar:

“kurangnya persediaan kapur biasanya yang mengganggu berjalannya pengajaran di sini, jadi kita sebagai guru gak bisa ngapa-ngapain, ya akhirnya yang terjadi cuma cerita dan menyanyi, itu pun jika gurunya tanggap mengambil inisiatif, kalau gak tanggap kan akhirnya anak-anak kan ramai dan bermain sendiri lebih-lebih masuk dan mengganggu kelas lain yang sedang ada pelajaran”.⁸²

Kurangnya alat kebersihan juga menjadi salah satu kendala, karena suasana bersihlah yang menjadikan anak-anak menjadi nyaman dalam belajar. Tetapi kurangnya alat tidak menjadi faktor besar, sebab 1 sapu biasanya sudah mencukupi untuk menyapu seluruh ruangan kelas yang ada di TPQ Al-Mukhlisin.

Kurangnya dana untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana TPQ Al-Mukhlisin dan untuk kesejahteraan para pengajar TPQ Al-Mukhlisin. Kurangnya dana ini sedikit banyak berpengaruh terhadap kelancaran aktifitas di TPQ Al-Mukhlisin apalagi dilihat dari iuran wali santri dan sumbangan donator yang kurang mencukupi meskipun telah ada sumbangan dana dari pemerintah daerah. Ida selaku guru mengatakan:

“ pengalokasian dana masuk kedalam TPQ harus sebijak mungkin, kadangkala kamipun bingung mana yang harus

⁸² Wawancara dengan Fariha, guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 17 September 2013

diutamakan, sarana-prasarana atau kesejahteraan guru, kalau sarana-prasarana yang diutamakan terkadang mempengaruhi semangat para guru dalam mengajar, maklum para guru juga manusia, jadi harus ada pertimbangan yang matang”⁸³.

Kesibukan guru diluar TPQ Al-Mukhlisin yang menyebabkan para guru tidak bisa fokus dalam menjalankan tanggung jawabnya di TPQ Al-Mukhlisin. Misalnya ketika sore adalah waktu kuliah bagi Guru yang masih kuliah dan waktu istirahat bagi guru TPQ yang pada waktu pagi sudah mengajar di jam sekolah pagi. Mereka yang mempunyai kesibukan diluar TPQ harus pintar membagi waktu karena jika tidak akan mengorbankan salah satu dari kedua kesibukan yang dijalani oleh sang guru tersebut, seperti yang diutarakan Ust. Fauzan:

“Mereka para guru yang mengajar di TPQ Al-Mukhlisin harus pintar membagi waktu terlebih jika mereka mempunyai kesibukan sebelum atau sesudah mengajar pada waktu sore di TPQ. Saya pun harus membagi waktu saya, karena saya yang mengajar pada waktu pagi dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang harus mengajar pada jam 3 sore di TPQ”⁸⁴.

Seperti juga yang diutarakan Fariha sebagai guru dan mahasiswa di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang harus kuliah pada jam 2 siang meskipun tidak setiap hari:

“Saya yang harus balik setelah kuliah untuk mengajar di TPQ, karena jam mengajar TPQ kan jam 3 sedangkan waktu selesai kuliah jam 3 terkadang sampai jam 4 sore meskipun itu tidak terjadi setiap hari, tapi saya harus memikirkan untuk membagi waktu saya”⁸⁵.

Kurangnya tenaga pengajar juga merupakan hambatan bagi guru, karena semakin banyak santri yang ditangani dan guru hanya

⁸³ Wawancara dengan Ida, Guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 17 September 2013

⁸⁴ Wawancara dengan Fauzan, Guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 18 September 2013

⁸⁵ Wawancara dengan Fariha, Guru TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 18 September 2013

berjumlah tetap, maka semakin tidak maksimal hasil pembelajaran di TPQ.

c. Masyarakat

Lingkungan sekitar TPQ Al-Mukhlisin menjadi salah satu pengaruh siswa TPQ dalam menjalani pendidikan mereka. Labilnya siswa usia dini menjadi salah satu penghambat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Psikologi anak usia dini khususnya usia 6-12 masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh lingkungan. Sedangkan lingkungan masyarakat Desa Sukorejo tidak kental dengan tradisi religius, banyak kelakuan para remaja yang tidak mencerminkan perbuatan terpuji sehingga para siswa TPQ Al-Mukhlisin yang sehari-hari berinteraksi dengan para remaja bisa terpengaruh. Bila dilihat dari sejarahpun jarang ada pesantren yang terletak di Kota Bojonegoro. Siswa kelas 1 awaliya termasuk siswa yang masih labil karena semua dari anggota kelas 1 awaliyah termasuk anak usia antara 6-12 tahun. Apalagi lokasi TPQ Al-Mukhlisin yang dekat dengan lapangan sepak bola yang biasa dipakai anak-anak Desa Sukorejo bermain bola ketika sore. Maka dari itu tidak jarang orang tua yang ikut berangkat dan mendampingi anaknya untuk mengaji di TPQ meskipun tidak semua. Kadang kala anak yang baru datang dan bermain di TPQ langsung bermain lalu menangis ketika diganggu temannya dan minta pulang langsung. Hal ini seperti dituturkan oleh salah satu wali santri TPQ Al-Mukhlisin yaitu Ibu Samini :

“Anak-anak itu kadang jadi makhluk aneh, ketika dirumah mereka semangat untuk berangkat, kadang-kadang ditengah jalanpun mereka minta pulang lagi dan ditambah keinginan anak untuk bermain bola yang lokasi lapangan bola bersampingan langsung dengan TPQ Al-Mukhlisin. intinya dalam mendidik mereka harus pintar memahami situasi, karena jika dipaksa mereka akan tidak mau, dan janga terlalu dibebaskan, karena jika terlalu dibebaskan mereka bisa melonjak”.⁸⁶

Siswa mudah terganggu dengan temannya yang tidak mengikuti pendidikan di TPQ, apalagi tempat belajar mereka bersebelahan dengan tempat bermain bola.

3. Solusi Penghambat Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak Untuk Belajar al-Qur`an

Solusi dari ketiga faktor penghambat guru dalam memotivasi kepada anak untuk belajar Al-Qur`an di TPQ Al-Mukhlisin perlu analisa satu persatu dari unsur masalah tersebut, solusi yang ditawarkan dari ketiga unsur tersebut yaitu :

a. Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa sekolah dan bagi siswa TPQ Al-Mukhlisin secara khusus. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Agama dirumah merupakan masalah yang harus ditangani. Para guru TPQ Al-Mukhlisin berupaya dengan mengadakan silaturahmi dengan orang tua pada awal pendaftaran dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya pendidikan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Samini, wali santri TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 18 September 2013

keluarga. Didalamnya berisi tentang penyuluhan tentang bagaimana mendidik anak dirumah. H. Kusniadi menegaskan dalam wawancara peneliti dengan beliau :

“Orang tua harus diberi pengertian bahwa rumah merupakan sekolah yang paling utama yang justru perlu perhatian khusus, karena banyak orang tua memahami hanya sekolah tempat pendidikan, apalagi mayoritas penduduk Desa Sukorejo adalah pedagang yang belum tahu betul apa arti dari pendidikan. Mereka perlu pengertian akan pentingnya dukungan akan pendidikan anak, karena anak merupakan asset orang tua yang paling berharga.”⁸⁷

Solusi yang diupayakan pihak TPQ ini sedikit banyak bisa mengatasi masalah anak yang berasal dari keluarga. Meskipun diluar tanggung jawab pihak TPQ, akan tetapi ini juga demi kelancaran dan kesuksesan siswa dan proses pembelajaran di TPQ karena peran orang tua berperan langsung dengan kehadiran siswa di TPQ.

b. Sekolah

Solusi untuk kurangnya fasilitas yaitu harus diadakan pengawasan ekstra dari Pembina TPQ dan juga kepekaan dan kesadaran dari semua pelaksana kegiatan di TPQ Al-Mukhlisin, karena tidak bisa di sandarkan penuh kepada para guru ataupun pembantu sarana-prasarana. Hal ini harus ada persatuan kesadaran dari semua kalangan termasuk wali santri yang hampir setiap hari ikut mengantarkan anaknya mengaji di TPQ.

Perlu diadakan rapat tahunan dan bulanan untuk membahas perencanaan penggunaan dana yang dialokasikan untuk keperluan

⁸⁷ Wawancara dengan H.Kusniadi, kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 15 September 2013

sarana dan prasarana, supaya dana masuk dan keluar jelas keberadaannya dan pertanggungjawabannya seperti yang diutarakan H.Kusniadi selaku kepala TPQ Al-Mukhlisin:

“Koordinasi memanglah perlu, kalau perlu tiap minggu perlu diadakan rapat supaya tidak ada yang kurang disana-sini. Dan yang terpenting yaitu kepekaan dari setiap kalangan individu yang berkecimpung dalam lembaga TPQ ini”.⁸⁸

Dana memanglah unsur penting meskipun tidak perlu untuk diprioritas utamakan. Kurangnya dana dapat diatasi dengan aktif mencari donator yang bersedia menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial. Menurut Ibu Farida sebagai salah seorang walisantri:

“Sebenarnya masih banyak kok warga yang mau menyumbangkan sebagian hartanya kepada lembaga yang membutuhkan, salah satunya ya TPQ Al-Mukhlisin ini, tapi terkadang para donator tidak tau kebutuhan yang dibutuhkan dan kekurangan yang perlu ditanggulangi. Jadi dari pengurus TPQ ya harus aktif dalam pencarian dana. Kan kalau ada dana banyak kan bisa juga untuk menambah kesejahteraan pengurusnya yang nantinya menambah loyalitas dan etos kerja mereka”.⁸⁹

Disamping aktif mencari donatur, para pengurus juga harus hemat dan mematuhi perencanaan penggunaan dana yang telah di koordinasikan dalam rapat bulanan dan mingguan lalu harus adanya laporan keuangan tiap kali diadakan rapat supaya ada kejelasan atau keterbukaan antar kalangan dalam TPQ Al-Mukhlisin.

⁸⁸ Wawancara dengan H.Kusniadi, kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 20 September 2013

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Farida, wali santri TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 20 September

Solusi untuk permasalahan guru yang mempunyai kegiatan diluar TPQ yaitu perlu dibuat adanya jadwal piket wajib hadir. Penyusunan jadwal piket wajib hadir ini harus berdasarkan koordinasi atau rapat dari seluruh guru TPQ. Piket wajib hadir ini bertujuan untuk keterbukaan antar guru akan kepentingan masing-masing seperti yang diutarakan H. Kusniadi selaku kepala TPQ Al-Mukhlisin:

“Wajarlah jika semua guru TPQ mempunyai kesibukan selain TPQ pada waktu asar, karena mereka mempunyai tugas & kewajiban yang berbeda pada waktu pagi, jadi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesibukan pada waktu sorenya. Dan dari pihak pengurus lembagapun tidak bisa semena-mena mengatur dewan guru secara ketat, maklum insentif para guru TPQ Al-Mukhlisin hanya cukup untuk membeli bensin kendaraan”.⁹⁰

Pada problem ini juga sangat diperlukan kesadaran para guru itu sendiri atas amanat umat dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar anak yang sangat membutuhkan bimbingan belajar Al-Qur`an. Sedangkan kurangnya tenaga pengajar menurut H. Kusniadi dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengadakan diklat atau penataran-penataran untuk mencetak guru-guru TPQ. Peserta dapat diambil dari mana saja yang mau dan peduli dengan pengajian anak-anak.
- 2) Pengaturan jadwal sesuai dengan kemampuan tenaga pendidik.
- 3) Menggunakan yang sudah kelas Al-Qur'an untuk mengajar anak yang berada pada jilid dibawahnya, yaitu dikenal dengan asistensi.⁹¹

Solusi untuk kurangnya fasilitas yaitu harus diadakan pengawasan ekstra dari Pembina TPQ dan juga kepekaan dan

⁹⁰ Wawancara dengan H.Kusniadi, kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 20 September 2013

⁹¹ *Ibid.*

kesadaran dari semua pelaksana kegiatan di TPQ Al-Mukhlisin, karena tidak bisa di sandarkan penuh kepada para guru ataupun pembantu sarana-prasarana. Selain itu perlu diadakan rapat tahunan dan bulanan untuk membahas perencanaan penggunaan dana yang dialokasikan untuk keperluan sarana dan prasarana, supaya dana masuk dan keluar jelas keberadaannya dan pertanggungjawabannya seperti yang diutarakan H.Kusniadi selaku kepala TPQ Al-Mukhlisin:

“Koordinasi memanglah perlu, kalau perlu tiap minggu perlu diadakan rapat supaya tidak ada yang kurang disana-sini. Dan yang terpenting yaitu kepekaan dari setiap kalangan individu yang berkecimpung dalam lembaga TPQ ini”.⁹²

c. Solusi untuk permasalahan masyarakat

Alternatif pemecahan permasalahan hambatan yang berasal dari masyarakat, perlu pemikiran secara cermat dan khusus, agar diperoleh keputusan yang valid dan tepat, sesuai yang diharapkan. Alternatif pemecahannya menurut pengasuh TPQ Al-Mukhlisin atas masukan dari beberapa wali santri, guru dan dewan Pembina antara lain sebagai berikut:

- a) Mengadakan kegiatan Istigosah tiap akhir bulan
- b) Mengadakan khataman Al-Qur`an tiap akhir bulan untuk menciptakan suasana agamis di Desa.
- c) Mengadakan pengajian pada tiap hari besar Islam seperti Maulid Nadi, Tahun baru Islam.

⁹² Wawancara dengan H.Kusniadi, kepala TPQ Al-Mukhlisin, tanggal 20 September 2013

- d) Menyatukan ikatan masyarakat desa untuk mendukung TPQ Al-Mukhlisin melalui kegiatan TPQ Al-Mukhlisin seperti takbir keliling.⁹³

⁹³ Sumber data: Hasil interview dengan ketua, kepala, sekaligus ustadz-ustadzah, dan observasi TPQ Al-Mukhlisin Pada Tanggal 8 Agustus 2013.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti memaparkan data yang diperoleh dari objek pembahasan pada bab yang sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menginterpretasikan hasil penelitian tersebut. Karena sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka penyajian dan pembahasannya mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang diperoleh peneliti di lapangan. Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan teori yang peneliti peroleh dari berbagai sumber.

A. Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an

TPQ Al Mukhlisin merupakan wadah siswa untuk belajar Al-Qur`an, mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai atas. Untuk menjadikan TPQ Al-Mukhlisin ini berkembang, diperlukan suatu sistem organisasi yang menjalankan TPQ ini. Adanya kepala, guru, siswa, sarana adalah suatu kesatuan yang harus bergerak seragam dan kompak dalam menjalankan TPQ Al-Mukhlisin. Kepala sebagai pemegang kendali dari organisasi dan guru sebagai penggerak dari sistem yang telah dibentuk bersama dengan kepala. Guru sebagai penggerak dari sistem TPQ mempunyai berbagai upaya dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru TPQ, salah satunya yaitu memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur`an.

Guru TPQ Al-Mukhlisin berupaya dalam memotivasi dengan berbagai cara, dan upaya tersebut menghasilkan berbagai bentuk motivasi, baik motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang mana ada berbagai faktor yang menimbulkan kedua jenis motivasi tersebut. Dalam upaya pengajaran dan pembelajaran tersebut guru memakai berbagai upaya untuk memotivasi santri TPQ Al-Mukhlisin kelas satu tingkat awaliyah. Berbagai upaya tersebut antara lain :

- a. Upaya guru dalam merumuskan tujuan pendidikan ini dapat memotivasi siswa TPQ Al-Mukhlisin karena adanya aspirasi atau cita-cita dari para siswa. Para guru membuat gambaran tentang cita-cita yang akan dicapai para siswa sehingga siswa berusaha untuk meraihnya. Siswa usia dini belum bisa mengarahkan dirinya sendiri, maka dari itu, tugas lembaga yaitu menentukan arah siswa yang belajar didalamnya yang mana rumusan tujuan pendidikan tersebut yaitu:
 - 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik, dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta khatam 30 juz.
 - 2) Mampu menguasai beberapa materi penunjang dan mempunyai wawasan dasar ke Islaman yang luas.
 - 3) Mampu mendirikan sholat dengan baik dan benar.
 - 4) Dapat menghafalkan 12 (dua belas) surat pendek, 6 (enam) kelompok ayat pilihan, dan 12 (dua belas) pilihan.
 - 5) Dapat menulis ayat Al-Qur'an

Dengan tujuan ini siswa akan mendapat motivasi intrinsik akibat dari adanya cita-cita yang ingin dicapai. Pembangunan motivasi ini sejalan dengan teori Thorndike yang menerangkan bahwa untuk memotivasi siswa dalam belajar diperlukan rumusan tujuan pendidikan yang bisa menjadi cita-cita bagi para siswa.

- b. Upaya membuat kondisi siswa secara klasikal merupakan wujud upaya untuk terbangunnya motivasi intrinsik siswa akibat dari faktor kebutuhan siswa. Mereka butuh pengetahuan yang mampu mereka raih. Para siswa mempunyai standarisasi pencapaian.

Silabus yang telah dirumuskan tiap kelas dan pembagian para siswa dalam unit-unit ruang kelas menurut jenjang pendidikan yang dijalani membuat para siswa TPQ Al-Mukhlisin mampu untuk menjalani pendidikan karena porsi yang siswa dapatkan sesuai dengan kemampuan. Menurut kepala TPQ Al-Mukhlisin bahwa dewan guru TPQ telah merumuskan silabus untuk para siswa menurut jenjang pendidikan masing-masing dan juga membagi para siswa kedalam beberapa kelas yang terpisah menurut jenjang pendidikan yang mereka tempuh, ini berbentuk dalam sistem pembelajaran klasikal untuk memancing kebutuhan para siswa akan porsi yang diinginkan.

Upaya pembagian kelas dan pembentukan silabus ini sama dengan pendapat Skinner dan Thorndike, bahwa dalam mendidik siswa diharuskan mengikuti alur kemampuan siswa atau masih dalam batas kemampuan siswa. Pembagian kelas dan pembuatan silabus ini

dilaksanakan sedemikian rupa oleh dewan guru juga untuk efisiensi waktu dan tempat yang tersedia di TPQ Al-Mukhlisin supaya hasil pembelajaran bisa seperti yang diharapkan.

- c. Pengaturan silabus yang telah ditentukan juga tergolong upaya untuk memotivasi siswa TPQ Al-Mukhlisin. Upaya ini tergolong upaya memotivasi faktor intrinsik karena menimbulkan keingintahuan siswa akan kemajuannya sendiri. Misalkan dalam materi untuk kelas 1 awaliyah berikut:

KOMPETENSI DASAR : Menghafal Al-Qur`an (ayat-ayat pendek)
dengan pengenalan huruf dan tanda baca

MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menngenal huruf hija`iyah ➤ Mengenal tanda baca Fathah ➤ Melafalkan huruf sesuai sifat dan makhrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca Fathah
Belajar membaca Al-Qur`an. (melalui kalimat atau kata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal tanda baca Kasrah ➤ Melafalkan huruf sesuai dengan sifat dan mahrajnya ➤ Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda baca kasrah

Setelah siswa mengenal huruf hija`iyah, siswa telah mengetahui kemajuan dirinya bahwa mereka telah mengenal huruf hija`iyah sehingga keinginan timbul dari dirinya sendiri untuk mengetahui tanda baca fathah. Dari sini bisa dilihat bahwa upaya guru membuat silabus secara bertahap dapat mendorong siswa untuk berusaha sendiri dalam

belajar ke jenjang berikutnya. Silabus ini adalah bentuk upaya guru memotivasi intrinsik siswa belajar Al-Qur`an yang menimbulkan keingintahuan akan kemajuan kemampuannya secara bertahap mulai dari mengenal huruf hija`iyah hingga menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca fathah.

- d. Penghargaan sebagai upaya guru dalam memotivasi siswa. Penghargaan dalam konteks ini bermacam-macam. Ada yang secara langsung diberikan ketika siswa mengerjakan tugas dengan benar lalu guru memberikan nilai baik dan memuji siswa. Siswa pun terdorong untuk terus berusaha untuk berprestasi, akan tetapi keinginan yang mendorong siswa hanya untuk mendapat pujian dari guru, itulah yang disebut motivasi ekstrinsik. Yang menimbulkan motivasi ekstrinsik ini adalah adanya ganjaran yang diharapkan siswa. Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hadiah ini bentuknya bermacam-macam, terkadang berbentuk buku, dan terkadang berbentuk piagam. Bentuk piagam ini biasanya ditujukan kepada siswa yang lulus dari TPQ Al-Mukhlisin dengan hasil yang memuaskan, misalnya telah hafal seluruh juz 30 dan telah hafal beberapa do`a sehari-hari yang telah dianjurkan.

Perbaikan setelah ujian harus segera dilakssiswaan. Supaya siswa terdorong untuk menjadi lebih baik dari kekurangan yang mereka lakukan. Dengan kata lain, upaya ini berupa dorongan yang berasal dari luar siswa yang diwujudkan perbaikan nilai. Perbaikan

nilai itulah faktor pendorong dari luar yang membuat siswa belajar. Dalam praktiknya para siswa TPQ Al-Mukhlisin termotivasi untuk belajar hasil dari hadiah yang mereka terima dan perbaikan nilai begi yang belum baik nilainya. TPQ Al-Mukhlisin menggunakan kartu santri sebagai salah satu alat penilaian santri dalam jenjang pendidikannya. Kartu itu diisi oleh guru ketika privat, kartu itu berisi batas halaman buku iqro` yang telah dicapai santri dan halaman Al-Qur`an bagi yang menempuh jenjang Al-Qur`an. Dengan kartu itu diharapkan para santri bisa merasa berprestasi dalam jenjang pendidikannya di TPQ dan dengan kartu itulah para siswa dapat mengetahui kekurangan bacaan mereka jadi mereka bisa mengulanginya atau menyempurnakan bacaan Al-Qur`annya.

Siswa yang mengaji karena ingin memperoleh nilai bagus tidaklah banyak. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

- e. Siswa TPQ Al-Mukhlisin yang keseluruhan usia dini dapat belajar baik msiswaala ada dalam suasana yang menyenangkan bagi mereka, suasana kelas penuh dengan gambar yang bagus dan warna warni, bersih dan indah menjadikan merasa nyaman dalam belajar. Para guru mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar dan terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru membuat gambar-gambar yang bernuansakan pendidikan yang bersangkutan dengan materi yang

dipelajari tiap kelas. Ruang Kelas 1 awaliyah, guru menempelkan gambar huruf hijayah yang berbentuk menarik serta do`a-do`a yang cocok untuk dipelajari kelas 1 awaliyah. Para guru memasang huruf hijayah di dinding kelas lengkap dengan cara membaca dan penulisan huruf hijayah tersebut. Selain huruf hijayah, guru juga menempelkan do`a sehari-hari, cara wudhu dan praktek sholat 5 waktu.

Keadaan kelas yang beragam warnanya dengan keadaan bersih inilah yang menjadi dorongan siswa untuk belajar. Siswa semangat untuk belajar akibat dari rasa nyaman akan keadaan di ruang kelas. Keinginan belajar siswa ini didasarkan atas kebutuhan siswa yang menyebabkan adanya dorongan dari diri siswa sendiri untuk belajar.

Metode pengajaran yang beragam dan didesain seperti kehidupan nyata dapat memotivasi siswa. Dalam setiap upaya yang berbentuk pengajaran, para guru TPQ Al-Mukhlisin biasanya memakai metode tilawati yang telah menjadi dasar metode yang telah dipakai oleh TPQ Al-Mukhlisin. Dengan metode tilawati yang menyenangkan inilah guru memenuhi kebutuhan siswa akan kesenangan. Penggunaan lagu rosti dalam membimbing siswa belajar huruf hijayah membuat siswa gembira dengan proses belajar. Lagu rosti itulah yang menjadi pendorong siswa untuk belajar, karena mudah nadanya, lagu rosti juga

menghasilkan nada yang semangat sehingga bisa menambah semangat para siswa.

- f. Pelajaran yang sekiranya bermanfaat untuk masyarakat dipilih untuk mendorong orang tua untuk mendorong siswanya belajar di TPQ Al-Mukhlisin. Dari dorongan orang tua itulah siswa mendapat motivasi belajar. Siswa mempunyai cita-cita untuk menuruti perintah orang tuanya dengan belajar di TPQ Al-Mukhlisin. Materi pelajaran telah dipilih sedemikian rupa telah dipilih agar siswa terarah dalam belajarnya. Materi tersebut bermacam-macam dan telah ada buku pedomannya seperti pelajaran Al-Qur`an Hadits, Bahasa Arab, Fiqh ibadah, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.. Adapun pelajaran tambahan yang bermanfaat dimasyarakat, seperti diba`, tahlil. Materi pelajaran yang ada di kelas 1 awaliyah disusun dengan kemampuan dan kepentingan siswa di kelas tersebut. Mereka hanya membutuhkan surat Al-Fatihah, surat-surat pendek dan huruf hija`iyah, Al-fatihah serta surat-surat pendek untuk belajar sholat dan huruf hija`iyah untuk belajar mengenal kosakata Al-Qur`an.

B. Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an

Setiap upaya pasti mempunyai penghambat untuk mencapai tujuan dari upaya tersebut. Begitu juga bagi para guru TPQ Al-Mukhlisin, upaya mereka pun mempunyai banyak hambatan, maklum karena objek yang

dihadapi adalah siswa usia dini yang masih sangat labil dan tentu juga karena ada kekurangan dari sarana prasarana, dana, guru, dan siswa didik TPQ Al-Mukhlisin tentunya yang menjadi pelaku dalam lembaga TPQ Al-Mukhlisin. Sumber keluarga, sekolah dan masyarakat adalah 3 faktor penting dalam siswa. Dari keluarga, sekolah dan masyarakat mereka belajar

Keluarga merupakan faktor yang penting demi kesuksesan pendidikan siswa, karena pada hakikatnya pendidikan yang pertama adalah keluarga. Kurangnya kesadaran orang tua menjadi kendala yang utama dalam berlangsungnya pendidikan di TPQ. Memang kalau diteliti secara mendalam, mayoritas masyarakat disekitar TPQ Al-Mukhlisin Desa Sukorejo tidak begitu religius secara langsung berpengaruh pada pendidikan dan perhatian orang tua akan pentingnya pendidikan Agama. Perhatian orang tua akan kebiasaan apa yang telah diajarkan di TPQ menjadi kewajiban bagi orang tua ketika di rumah misalnya mengaji, sholat, do`a sehari-hari. Tapi yang paling terpenting yaitu perhatian orang tua ketika waktu sore, yaitu ketika berangkat ke TPQ untuk belajar. Benar adanya jika rang tua adalah pendidik utama bagi siswa. Dari orang tualah hasil pendidikan bisa dilihat secara langsung.

Kurangnya fasilitas pendukung dalam pengajaran dan pembelajaran terbukti dari hal yang paling kecil, misalnya kurangnya kapur tulis yang mengakibatkan guru tidak bisa menjelaskan pelajaran sewaktu klasikal, hal ini seperti dituturkan oleh Fariha selaku pengajar:

Kurangnya alat kebersihan juga menjadi salah satu kendala, karena suasana bersihlah yang menjadikan siswa-siswa menjadi nyaman dalam

belajar. Tetapi kurangnya alat tidak menjadi faktor besar, sebab 1 sapu biasanya sudah mencukupi untuk menyapu seluruh ruangan kelas yang ada di TPQ Al-Mukhlisin.

Kurangnya dana untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana TPQ Al-Mukhlisin dan untuk kesejahteraan para pengajar TPQ Al-Mukhlisin. Kurangnya dana ini sedikit banyak berpengaruh terhadap kelancaran aktifitas di TPQ Al-Mukhlisin apalagi dilihat dari iuran wali santri dan sumbangan donator yang kurang mencukupi meskipun telah ada sumbangan dana dari pemerintah daerah.

Kesibukan guru diluar TPQ Al-Mukhlisin yang menyebabkan para guru tidak bisa fokus dalam menjalankan tanggung jawabnya di TPQ Al-Mukhlisin. Misalnya ketika sore adalah waktu kuliah bagi Guru yang masih kuliah dan waktu istirahat bagi guru TPQ yang pada waktu pagi sudah mengajar di jam sekolah pagi. Mereka yang mempunyai kesibukan diluar TPQ harus pintar membagi waktu karena jika tidak akan mengorbankan salah satu dari kedua kesibukan yang dijalani oleh sang guru tersebut.

Kurangnya tenaga pengajar juga merupakan hambatan bagi guru, karena semakin banyak santri yang ditangani dan guru hanya berjumlah tetap, maka semakin tidak maksimal hasil pembelajaran di TPQ.

Siswa Al-Mukhlisin yang masih usia dini menjadi salah satu penghambat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Psikologi siswa usia dini khususnya usia 6-12 masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh lingkungan. Sedangkan lingkungan masyarakat

Desa Sukorejo tidak kental dengan tradisi religius. Karena bila dilihat dari sejarahpun jarang ada pesantren yang terletak di Kota Bojonegoro. Siswa kelas 1 awaliya termasuk siswa yang masih labil karena semua dari anggota kelas 1 awaliyah termasuk siswa usia antara 6-12 tahun. Apalagi lokasi TPQ Al-Mukhlisin yang dekat dengan lapangan sepak bola yang biasa dipakai siswa-siswa Desa Sukorejo bermain bola ketika sore. Maka dari itu tidak jarang orang tua yang ikut berangkat dan mendampingi siswanya untuk mengaji di TPQ meskipun tidak semua. Kadang kala siswa yang baru datang dan bermain di TPQ langsung bermain lalu menangis ketika diganggu temannya dan minta pulang langsung.

C. Solusi Dari Penghambat Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Untuk Belajar al-Qur`an

Solusi dari ketiga faktor penghambat guru dalam memotivasi kepada siswa untuk belajar Al-Qur`an di TPQ Al-Mukhlisin perlu analisa satu persatu dari unsur masalah tersebut, solusi yang ditawarkan dari ketiga unsur tersebut yaitu perhatian keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa sekolah dan bagi siswa TPQ Al-Mukhlisin secara khusus. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Agama dirumah merupakan masalah yang harus ditangani. Para guru TPQ Al-Mukhlisin berupaya dengan mengadakan silaturahmi dengan orang tua pada awal pendaftaran dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya pendidikan keluarga. Didalamnya berisi tentang penyuluhan tentang bagaimana mendidik siswa dirumah.

Solusi yang diupayakan pihak TPQ ini sedikit banyak bisa mengatasi masalah siswa yang berasal dari keluarga. Meskipun diluar tanggung jawab pihak TPQ, akan tetapi ini juga demi kelancaran dan kesuksesan siswa dan proses pembelajaran di TPQ karena peran orang tua berperan langsung dengan kehadiran siswa di TPQ.

Solusi untuk kurangnya fasilitas yaitu harus diadakan pengawasan ekstra dari Pembina TPQ dan juga kepekaan dan kesadaran dari semua pelaksana kegiatan di TPQ Al-Mukhlisin, karena tidak bisa di sandarkan penuh kepada para guru ataupun pembantu sarana-prasarana. Hal ini harus ada persatuan kesadaran dari semua kalangan termasuk wali santri yang hampir setiap hari ikut mengantarkan siswanya mengaji di TPQ.

Perlu diadakan rapat tahunan dan bulanan untuk membahas perencanaan penggunaan dana yang dialokasikan untuk keperluan sarana dan prasarana.

Dana memanglah unsur penting meskipun tidak perlu untuk diprioritas utamakan. Kurangnya dana dapat diatasi dengan aktif mencari donator yang bersedia menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial. Disamping aktif mencari donatur, para pengurus juga harus hemat dan mematuhi perencanaan penggunaan dana yang telah di koordinasikan dalam rapat bulanan dan mingguan lalu harus adanya laporan keuangan tiap kali diadakan rapat supaya ada kejelasan atau keterbukaan antar kalangan dalam TPQ Al-Mukhlisin.

Solusi untuk permasalahan guru yang mempunyai kegiatan diluar TPQ yaitu perlu dibuat adanya jadwal piket wajib hadir. Penyusunan jadwal piket wajib hadir ini harus berdasarkan koordinasi atau rapat dari seluruh guru TPQ. Piket wajib hadir ini bertujuan untuk keterbukaan antar guru akan kepentingan masing-masing. Pada problem ini juga sangat diperlukan kesadaran para guru itu sendiri atas amanat umat dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar siswa yang sangat membutuhkan bimbingan belajar Al-Qur`an. Sedangkan kurangnya tenaga pengajar menurut H. Kusniadi dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1)Mengadakan diklat atau penataran-penataran untuk mencetak guru-guru TPQ. Peserta dapat diambil dari mana saja yang mau dan peduli dengan pengajian siswa-siswa.
- 2)Pengaturan jadwal sesuai dengan kemampuan tenaga pendidik.
- 3)Menggunakan yang sudah kelas Al-Qur'an untuk mengajar siswa yang berada pada jilid dibawahnya, yaitu dikenal dengan asistensi.

Solusi untuk kurangnya fasilitas yaitu harus diadakan pengawasan ekstra dari Pembina TPQ dan juga kepekaan dan kesadaran dari semua pelaksana kegiatan di TPQ Al-Mukhlisin, karena tidak bisa di sandarkan penuh kepada para guru ataupun pembantu sarana-prasarana. Selain itu perlu diadakan rapat tahunan dan bulanan untuk membahas perencanaan penggunaan dana yang dialokasikan untuk keperluan sarana dan prasarana, supaya dana masuk dan keluar jelas keberadaannya dan pertanggungjawabannya.

Alternatif pemecahan permasalahan hambatan yang berasal dari masyarakat perlu perhatian cukup serius. Masyarakat merupakan unsur penting dalam pendidikan. Perhatian khusus terhadap masyarakat sangatlah penting untuk kemajuan pendidikan terlebih pendidikan siswa usia dini di TPQ Al-Mukhlisin, karena siswa secara langsung berinteraksi dengan masyarakat dalam keseharian mereka. Para remaja merupakan pewarna bagi masyarakat secara langsung, karena mereka yang terbiasa terlihat beraktivitas dalam lingkungan masyarakat. Akhlak para remaja secara langsung berpengaruh terhadap pendidikan anak usia dini. Lingkungan masyarakat merupakan faktor intrinsik bagi para siswa dalam kesehariannya untuk menangkap suatu pelajaran, sebab kejadian yang dilihat dan dirasakan siswa bisa menjadi contoh yang dapat menimbulkan semangat dari dalam dirinya untuk menjadi baik. Jadi perlu adanya perhatian terhadap pergaulan siswa dengan cara pemanfaatan para remaja untuk ikut serta dalam mendukung kegiatan TPQ Al-Mukhlisin. Dengan begitu apa yang dilihat oleh para siswa dari para remaja adalah suatu hal yang positif dan itu bisa menjadi contoh yang baik bagi para siswa seperti takbir keliling.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Upaya guru TPQ Al-Mukhlisin dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an

Berdasarkan pada serangkaian penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam upaya pengajaran dan pembelajaran tersebut guru memakai berbagai upaya untuk memotivasi santri TPQ Al-Mukhlisin kelas satu tingkat awaliyah. Berbagai upaya berikut jenis motivasinya tersebut antara lain :

- a. Rumusan tujuan pendidikan merupakan faktor motivasi intrinsik siswa karena tujuan pendidikan merupakan sebuah cita-cita bagi siswa.
- b. Pembagian unit-unit kelas tiap jenjang pendidikan dan pembagian silabus tiap kelas merupakan faktor motivasi intrinsik siswa karena pembagian unit kelas tiap jenjang dan pembagian silabus tiap kelas merupakan sebuah kebutuhan bagi siswa
- c. Membuat sistem pembelajaran bertahap dari yang sederhana sampai yang kompleks merupakan faktor motivasi intrinsik siswa karena sistem pembelajaran bertahap merupakan pemicu siswa akan kemajuannya sendiri.

- d. Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi merupakan faktor motivasi ekstrinsik siswa karena hadiah merupakan ganjaran bagi siswa sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.
- e. Situasi belajar yang menyenangkan merupakan faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik, karena didalam situasi belajar ada yang berbentuk pengajaran dan kondisi ruang belajar. Metode pengajaran merupakan faktor ekstrinsik siswa karena dalam pembelajaran ada metode persaingan antar siswa sedangkan ruang kelas yang nyaman merupakan faktor intrinsik sebab kelas yang nyaman merupakan kebutuhan siswa.
- f. Pemberian materi pelajaran yang bermanfaat bagi siswa merupakan faktor ekstrinsik siswa karena pelajaran yang bermanfaat untuk masyarakat akan menarik orang tua siswa menyekolahkan anaknya supaya anaknya bisa bermanfaat untuk masyarakat dan bentuk perintah orang tua inilah yang menjadi faktor ekstrinsik siswa.

Keenam upaya tersebut tidak jauh berbeda dengan teori yang diutarakan Thorndike dan sebagian selaras dengan teori Skinner.

2. Faktor penghambat upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an

Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi anak mempunyai berbagai hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upayanya memotivasi siswa yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran orang tua menjadi kendala yang utama dalam berlangsungnya pendidikan di TPQ.
- b. Kurangnya fasilitas pendukung dalam pengajaran dan pembelajaran.
- c. Lingkungan masyarakat sekitar TPQ Al-Mukhlisin yang kurang mendukung pembelajaran menjadi salah satu pengaruh siswa TPQ dalam menjalani pendidikan mereka.

3. Solusi faktor penghambat upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an

- a. Hambatan dari keluarga bisa dengan mengadakan silaturahmi dengan orang tua pada awal pendaftaran dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya pendidikan keluarga.
- b. Pengawasan ekstra dari Pembina TPQ Al-Mukhlisin dan juga kepekaan dan kesadaran dari semua pelaksana kegiatan di TPQ Al-Mukhlisin akan kemajuan TPQ Al-Mukhlisin.
- c. Mengadakan kegiatan Istigosah tiap akhir bulan, mengadakan khataman Al-Qur`an tiap akhir bulan untuk menciptakan suasana agamis di Desa. mengadakan pengajian pada tiap hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun baru Islam, menyatukan ikatan masyarakat desa untuk mendukung TPQ Al-Mukhlisin melalui kegiatan TPQ Al-Mukhlisin seperti takbir keliling.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru TPQ Al-Mukhlisin dalam memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur`an, maka peneliti mempunyai saran untuk TPQ Al-Mukhlisin. Semoga saran ini bisa dijadikan bahan refleksi dan pertimbangan untuk menjadikan pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Mukhlisin lebih baik dari pada sebelumnya. Peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu kepada:

1. Kepala TPQ Al-Mukhlisin supaya memperhatikan berbagai aspek dalam pendidikan siswa, perhatian bukan hanya terpusat pada kegiatan pengajaran dalam ruang kelas, tapi kegiatan diluar kelas juga sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan yang diluar kelas inilah yang bisa menambah motivasi siswa untuk belajar didalam kelas, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar ruang kelas TPQ Al-Mukhlisin. Lingkungan sehari-hari siswa inilah yang kemudian mempengaruhi siswa dalam motivasi mereka untuk belajar Al-Qur`an.
2. Para Guru TPQ Al-Mukhlisin supaya mencari berbagai upaya yang lebih berfariasi dan lebih menarik dalam memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur`an. Karena siswa usia dini masih sangatlah labil sehingga membutuhkan berbagai macam suasana pembelajaran dalam TPQ.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Imam Annawawi, *Al Majmu' fi Syarhil Muhazdab*. Dar-al Fikr, Beirut.
- Amir Daien Indra Kusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Anni, Catharina T. dkk, 2006, *Psikologi Belajar*, Semarang : Unnes Press.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, S.B, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar* Edisi Revisi , Jakarta ; PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, S.E.W. 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Grasindo.
- Hamalik, Oemar, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar baru.
- Hamalik, Oemar, 2005 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ibnu Hajar al-Haitami, *al-Showaiq al-Muhriqah*
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Arifin, 1994, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, 1991, *psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngainun Naim, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, 1986, *Didaktik asas-asas mengajar*, Bandung: JEMMARS.

Sanjaya, Wina.2009 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Bandung, Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Wasty Soemanto, 1998, *psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno Surachmad, 1999, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik* Bandung, Tarsito.

<http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/upaya-guru-dalam-meningkatkan-prestasi-siswa-pada-mata-pelajaran-fiqih-ibadah/>. Diakses pada tanggal.18-02-2014, pukul 22.48

<http://catatantanti.blogspot.com/2012/08/teori-belajar-thorndike-pavlop-dan.htl>. Diakses pada tanggal 22-02-2014, pukul 05.32 WIB

<http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>.jam 19.35.tanggal. 17-02-2014

<http://uviedogawa.blogspot.com/2013/11/materi-peran-guru-dalam-meningkatkan.html>.Diakses pada tanggal 17-02-2014, pukul.19.35

LAMPIRAN - LAMPIRAN

TPQ Al-Mukhlisin Tampak depan



Kegiatan Belajar di TPQ Al-Mukhlisin



Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Mukhlisin



Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Mukhlisin



Kepala TPQ Al-Mukhlisin sedang mempersiapkan para siswa dalam kegiatan Maulid Nabi



Takbir Keliling yang diadakan TPQ Al-Mukhlisin



Kegiatan Tahun baru Islam yang diadakan TPQ Al-Mukhlisin



Para warga dan remaja yang ikut serta kegiatan TPQ Al-Mukhlisin



Lapangan disamping TPQ Al-Mukhlisin yang biasa dipakai anak-anak desa bermain bola



Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Mukhlisin



Para remaja yang ikut serta dalam kegiatan TPQ Al-Mukhlisin



Ruang kelas lantai 2 TPQ Al-Mukhlisin



CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : TPQ Al-Mukhlisin Sukorejo-Bojonegoro
Pengamat : Ali shobirin
Tanggal : 25 Juli 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Awal mula saya mendatangi TPQ Al-Mukhlisin dan saya disambut baik oleh salah satu guru yaitu ust. Fauzan, lalu berbincang-bincang dengan para guru lainnya. kemudian surat observasi dan penelitian saya diarahkan oleh beliau ke kepala TPQ yaitu H. Kusniadi yang kebetulan beliau ada halangan untuk hadir. Kemudian saya di suruh menemui di rumah kepala TPQ, tapi beliaunya tidak ada karena ada keperluan.
Pantauan saya berikutnya pada bangunan ruang kelas TPQ Al-Mukhlisin yang terlihat kosong meskipun ada beberapa hiasan yang telah lam tidak diperbaharui.
Melihat aktivitas pembelajaran di TPQ Al-Mukhlisin.

Lokasi : TPQ Al-Mukhlisin
Pengamat : Ali Shobirin
Tanggal : 21 Agustus 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Sebelum pembelajaran berlangsung, Saya menempel hiasan yang telah saya buat dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti do`a sehari-hari dan kata mutiara dalam bahasa Arab beserta artinya dalam bahasa Indonesia
Berikutnya saya mengamati kembali aktivitas pembelajaran dalam TPQ Al-Mukhlisin. disini terlihat perkembangan semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran dalam kelas karena ruang kelas ada gambar yang menarik yang membuat suasana ruang kelas lebih hidup dari sebelumnya.

Lokasi : Masjid Al-Mukhlisin
Pengamat : Ali Shobirin
Tanggal : 5 September 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Saya mengikuti kegiatan khataman yang dilaksanakan masjid Al-Mukhlisin yang diikuti oleh para remaja dan warga.
Saya mengamati adanya tujuan diadakannya khataman pada awal bulan hijriyah ini yaitu untuk menciptakan suasana religi di Desa Sukorejo yang bisa membantu dorongan para orang tua untuk mendorong anaknya belajar Al-Qur`an.
Selesai sholat maghrib saya mengamati adanya anak-anak yang mengaji sendiri di masjid lantai 2, ini membuktikan bahwa suasana khataman bisa mempengaruhi semangat anak dalam belajar Al-Qur`an.
Selanjutnya saya menemui guru TPQ Al-Mukhlisin yang kebetulan juga warga desa Sukorejo dan saya melakukan Tanya jawab dengan beliau.

Lokasi : TPQ Al-Mukhlisin
Pengamat : Ali shobirin
Tanggal : 20 September 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Suasana seperti biasanya yang saya rasakan saat berada di TPQ Al-Mukhlisin, para guru mengajarkan materi yang diajarkan, tapi setelah itu pandangan tertuju pada tanah lapang samping TPQ Al-Mukhlisin yang biasa digunakan para remaja untuk bermain bola. Para siswa TPQ Al-Mukhlisin sering terganggu dan tergodakan untuk mengikuti permainan bola di lapangan.
Para gurupun berusaha mengalihkan perhatian para siswa dengan permainan dan bernyanyi bersama dalam lingkup pembelajaran.
Disela-sela saya mengadakan interview saya juga mengamati aktifitas anak-anak yang tidak mengaji dan sedang asik bermain bola dilapangan samping TPQ.

Lokasi : TPQ Al-Mukhlisin
Pengamat : Ali shobirin
Tanggal : 9 Oktober 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Suasana hujan gerimis pada sore itu, tampak agak sepi keadaan TPQ Al-Mukhlisin setelah hujan lebat. Sayapun mengamati proses pembelajaran di TPQ Al-Mukhlisin.
Pada hari ini saya meminta surat bukti penelitian dari kepala TPQ Al-Mukhlisin
Sama seperti biasanya sambil mengadakan interview saya juga mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para guru dalam pengajaran. Terlihat beberapa guru tidak hadir karena ada suatu halangan, ada yang kuliah dan ada juga yang mempunyai urusan keluarga, maklum sebagian dari para guru ada yang sudah berkeluarga.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Nara Sumber	Pertanyaan
1	Tokoh Masyarakat	1. Bagaimanakah sejarah Masjid Al-mukhlisin didirikan? 2. Bagaimakah sejarah TPQ Al-Mukhlisin didirikan? 3. Apakah adanya TPQ Al-Mukhlisin menambah nilai-nilai keagamaan masyarakat desa Sukorejo? 4. Apakah yang menjadi penghambat siswa untuk berangkat untuk mengaji di TPQ?
2	Kepala TPQ Al-Mukhlisin	1. Bagaimana keadaan desa Sukorejo sebelum didirikan TPQ Al-Mukhlisin? 2. Mengapa keadaan TPQ Al-Mukhlisin mulai menurun ?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Untuk apa sajakah pemasukan dana dipergunakan? 4. Ujian apa sajakah yang dipergunakan TPQ Al-Mukhlisin dalam ujian akhir semester? 5. Apa program TPQ Al-Mukhlisin dalam upaya merumuskan tujuan pendidikan? 6. Mengapa para siswa perlu diberi penghargaan? 7. Apakah solusi untuk mengatasi permasalahan keluarga yang menghambat upaya guru dalam memotivasi para siswa untuk belajar? 8. Perlukah diadakan koordinasi para guru? 9. Bagaimana cara mengatasi guru yang mempunyai kegiatan ketika waktu mengajar TPQ ? 10. Apakah solusi untuk mengatasi kurangnya tenaga pengajar?
3	Guru TPQ Al-Mukhlisin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan pihak TPQ Al-Mukhlisin dengan banyaknya siswa dengan minimnya guru? 2. Kegiatan apasajakah yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler? 3. Untuk apakah kegiatan ekstrakurikuler diadakan? 4. Dampak apakah yang timbul dari pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi? 5. Alat apakah yang dipergunakan untuk menentukan jenjang pendidikan? 6. Upaya apakah yang dilakukan guru agar siswa nyaman dikelas dan mudah menghafal dalam kelas? 7. Apakah penggunaan metode pembelajaran di TPQ Al-Mukhlisin bermacam-macam? 8. Bagaimanakah cara untuk mengenalkan huruf hija`iyah supaya para siswa senang? 9. Mengapa anak kecil senang dengan persaingan dalam pembelajaran? 10. Mengapa ada materi yang perlu diajarkan untuk mempersiapkan siswa untuk bermasyarakat? 11. Mengapa pendidikan keluarga sangatlah penting bagi siswa? 12. Apakah yang biasa menjadi kendala dalam pengajaran? 13. Perlukah pertimbangan matang dalam pengalokasian dana TPQ Al-Mukhlisin? 14. Apakah solusi untuk menanggulangi kurangnya dana TPQ Al-Mukhlisin? 15. Apa yang biasa yang menjadi kendala para guru yang mempunyai kegiatan lain ketika jam mengajar di TPQ?



BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ali Shobirin
NIM : 09110156
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Proposal : Upaya Guru TPQ Al-Mukhlisin Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Al-Qur`an Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	21 Agustus 2013	Konsultasi BAB II,III	1.
2	31 Agustus 2013	Revisi BAB I,II,III	2.
3	25 Januari 2014	ACC BAB I,II,III	3.
4	28 Januari 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	16 Februari 2014	Revisi BAB IV	5.
6	21 Februari 2014	Konsultasi BAB V, VI	6.
7	25 Februari 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	27 Februari 2014	Revisi BAB V, VI	8.
9	13 Maret 2014	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9.

Malang, 12 Maret 2014
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ali Shobirin
NIM : 09110156
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 31 Desember 1988
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Monginsidi Ds. Sukorejo RT. 25 RW. 06
Kec.Bojonegoro Kab.Bojonegoro
No. Tlpn/Hp : 085731334709

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Tunas Rimba Sukorejo Bojonegoro
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepatihan Bojonegoro
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang